

**PENGARUH METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SD UNGGULAN
AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

ATIQAHA TAMARA ARSA

NIM. 19591021

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP**

2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **438** /In.34/FT/PP.00.9/ **2**/2024

Nama : **Atiqah Tamara Arsa**
NIM : **19591021**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 13 Februari 2024**
Pukul : **13.30-15.00WIB**
Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua,

Dr. Abdul Sahib M.Pd
NIP. 19720520 2003121001

TIM PENGUJI

Sekretaris,

Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 2023078405

Penguji I,

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Penguji II,

Febrianyah, M.Pd
NIP. 199005232019031006



Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak ketua IAIN Curup
Di-
Curup

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi.

Nama : Atiqah Tamara Arsa
Nim : 19591021
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Metode *Show And Tell* Terhadap Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

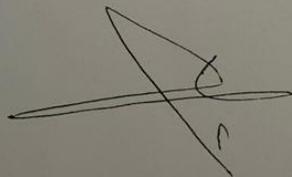
sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah institut agama islam negeri (IAIN) curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 12 DES 2023

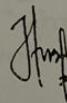
Pembimbing I



Dr. Abdul Sahib M.Pd

NIP. 19720520 200312 1 001

Pembimbing II



Siswanto M.Pd

NIDN. 2023078405

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atiqah Tamara Arsa
Nim : 19591021
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Aisyiyah Taman Harapan Curup

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutan dalam referensi. Apabila dikemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.



Curup 10 Januari 2024

Atiqah Tamara Arsa
NIM. 19591021

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah , Laa Haulaa Walaa Quwwata Illa Billah, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan hidayah yang telah diberikan kepadanya untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Metode *Show And Tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Aisyiyah Taman Harapan Curup."** Semoga salawat dan salam terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, skripsi ini harus dihilangkan. Terlepas dari dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak, saya berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Banyak pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini dengan memberikan bantuan moril dan materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri , M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.

3. Bapak Dr. Muhammad Istan , SE.,M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr.Drs. Nelson, M.Pd.I , selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Ryan Oktori M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
7. Bapak Dr. kusen S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik ,yang memberi petunjuk selama menjadi penasehat Akademik
8. Bapak Dr. Abdul Sahib, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, memberi metode dan konsep, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai
9. Bapak Siswanto M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberi saran perbaikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan
10. Ibu Ernilawati S.Pd, selaku Kepala Sekolah Di SD Aisyiyah Taman Harapan Curup yang telah bersedia menerima dan menyiapkan tempat kepada peneliti untuk melakukan penelitian
11. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup

Semoga Allah SWT memberikan pahala kepada semua orang yang menawarkan bantuan. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan dan memperbaiki skripsi ini. Pada akhirnya, skripsi ini akan

dapat dikembangkan lebih lanjut dan bermanfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Motto

“Allah tidak mendiamkan seseorang kecuali sesuai dengan kemampuan mereka.

Surat Al-Baqarah, Ayat 2, 286

“Maka bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

“Tidak apa menumpahkan air mata asal kan jangan melukai dirimu sendiri.”

“Tetaplah tersenyum jangan biarkan dunia mengambil senyuman mu”

“Jika kamu sedih pelukla dirimu dan katakana lah kamu sangat berharga”

“Kamu hidup untuk menjadi nyata bukan menjadi sempurna”

“Orang lain hanya akan mencari kisah keberhasilan saja, tidak akan memahami perjuangan dan kesulitan kita. Berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak ada yang membantu. Di masa depan, kita akan bangga dengan apa yang kita perjuangkan saat ini..”

“Akan aku lewati semua proses ini dengan caraku sendiri”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tidak lupa penulis ucapkan rasa bersyukur kepada Allah subhanallahu Ta'ala dan atas izin-Nya, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada Allah Swt, yang telah memberikan nikmat yang luar biasa sehingga engkau membawa pada momen yang ku nanti.
2. Kepada Rasulullah SAW, sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada engkau wahai rasul SAW, hingga kami senantiasa berusaha menuju kesempurnaan meskipun iman kami tak mampu.
3. Untuk Cinta pertamaku ayahanda Tercinta (Safuan) dan Pintu surgaku Ibunda tercinta saya (Arlita) orang yang sangat saya sayangi, saya persembahkan keberhasilan saya melewati berbagai ujian dalam menyusun skripsi ini untuk orang terkasih yang selalu menjadi motivasi saya dalam melanjutkan pendidikan serta kehidupan saya.
4. Untuk Adik tersayang, Nabil Ramadhan dan Afifah Ramadhanti yang selalu memberikan semangat dan motivasi setiap langkah perjuangan. Terima kasih selalu berusaha menjadi adik yang sabar untuk kakakmu ini.
5. Teruntuk seluruh keluarga besarku, terima kasih selalu memberikan support dari segi apapun sampai saat ini, teruntuk sahabatku Zheva Franiva Safitri yang selalu menjadi penyemangat disaat saya lemah , untuk Indah Novi Yanti selaku sahabatku yang selalu menjadi penasihat terbaik di kala saya sudah ingin menyerah, serta untuk sahabatku Anip Moniva yang selalu menjadi alarm dan mengingatkan saya untuk selalu semangat dalam menyusun skripsi ini sampai dengan selesai,. Terima Kasih juga untuk teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu skripsi ini berhsail karna kalian selalu memberikan semangat dan motivasi di hidup saya.
6. Teruntuk dosen pembimbingku 1 (Bapak Dr. ABDUL SAHIB, M.Pd) dan pembimbing 2 (Bapak SISWANTO M.Pd. I), pembimbing yang tak pernah mengenal lelah, selalu memberikan arahan dan nasehat yang sangat

berharga di sela-sela saya melakukan bimbingan skripsi. Hal ini mengajarkan saya untuk bersabar dan memperoleh keberhasilan yang di capai baik dunia maupun akhirat sehingga terselesainya skripsi ini.

7. Teman-teman yang sangat saya sayangi yang tak henti-hentinya untuk membantu dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini, (Aisyah Armeilenia , Aulia Astika Nengsih, Ayu Parensa, Andini Putri, Afifah Qurrotu Aini), Terima kasih kalian yang selalu mendoakan, mensupport, dan selalu direpotkan untuk menyelesaikan skripsi ini semoga kita bisa menggapai cita-cita kita.
8. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di kelas PGMI A, teman-teman KKN, PPL, dan semua teman seangkatan IAIN Curup 2019 .
9. Terima kasih kepada almaamaterku, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
10. Untuk seseorang yang namanya tidak dapat diungkapkan disini, tetapi namanya sudah tertulis dengan jelas untuk penulis di Lauhul Mahfudz. Terima kasih karena telah mendorong penulis untuk menyelesaikan karya ini sebagai bagian dari pengabdian diri mereka. Karena penulis percaya bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan datang kepada kita dengan cara apa pun
11. Terakhir, penulis harus berterima kasih kepada diri sendiri yang tetap memilih untuk hidup dan merayakan diri kita sendiri sampai saat ini, meskipun kadang-kadang kita putus asa dengan apa yang sedang diusahakan. Bertahanlah sebagai manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. selalu berbahagia dimanapun .

**PENGARUH METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SD UNGGULAN
AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP**

Oleh :

Atiqah Tamara Arsa

19591021

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi di SD Unggulan Aisyiyah bahwa anak-anak membutuhkan proses yang panjang dan penggunaan teknik yang tepat untuk berbicara dengan cara yang baik dan benar. Anak-anak biasanya merasa malu, takut, dan ragu atau grogi berbicara di depan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran *Show and Tell* mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas IV sebelum dan sesudah.

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen, sampelnya terdiri dari lima puluh siswa dari kelas empat Al Basith sebagai kelas kontrol dan kelas empat Al Qabidh sebagai kelas eksperimen. Cluster sampling adalah metode pengambilan sampel yang terdiri dari kelompok-kelompok individu. Ini digunakan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Angket digunakan dengan skala penilaian 1-4. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik sederhana. Selain itu, uji prasyarat analisis digunakan yakni uji validitas, reliabilitas, dan normalitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah dipengaruhi oleh metode *Show and Tell*. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasilnya menunjukkan bahwa metode *show and tell* mempengaruhi keterampilan berbicara siswa secara bersamaan. Hasil F hitung pada tabel anova adalah 2,094 dengan signifikansi perolehan 0,161 karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 diterima.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Keterampilan berbicara, Metode *Show and Tell*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
BAB II	12
LANDASAN TEORI.....	12
A. Metode	12
B. Deskripsi Metode Show and Tell	15

1. Metode Show and Tell	15
2. Langkah-Langkah Metode Show And Tell.....	17
3. Keunggulan dan Kekurangan Metode Show and Tell	19
C. Keterampilan Berbicara.....	20
1. Tujuan Keterampilan Berbicara	22
2. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara.....	22
3. Hambatan yang bersifat mental atau psikis.....	26
4. Teknik Keterampilan Berbicara	27
5. Faktor Penilaian Keterampilan Berbicara	30
D. Kajian Penelitian yang Relevan.....	33
E. Kerangka Pikir.....	37
F. Hipotesis Penelitian	40
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
1. Populasi	43
2. Sampel.....	44
D. Variabel Penelitian	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	49
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas	50
G. Teknik Analisis Data	51
1. Statistik Deskriptif	51
2. Uji Asumsi	Error! Bookmark not defined.

H. Uji Hipotesis	52
1.Uji T	52
2.Uji F	53
I. Uji Koefisien Determinasi	53
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	55
1. Kondisi Objektif SD Aisyiyah Taman Harapan Curup.....	56
2. Sejarah Sekolah.....	56
3. Visi, Misi dan Tujuan SD Aisyiyah Taman Harapan Curup	62
4. Jenjang Pendidikan.....	64
6. Sarana dan Prasarana.....	68
B. Hasil Penelitian.....	70
1. Deskripsi Data Tentang Metode Show and Tell Siswa di SD Aisyiyah Taman Harapan Curup.....	72
2. Deskripsi Data tentang Keterampilan Berbicara Siswa di SD Aisyiyah Taman Harapan Curup.....	72
3. Analisis Deskriptif	74
4. Hasil Pengujian Kualitas Data	76
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	84
C. Pembahasan	85
BAB V	89
PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pikir	39
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	44
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	45
Tabel 4.1 Jenjang Pendidikan	51
Tabel 4.2 Data Siswa.....	52
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	54
Tabel 4.3 Skor Jawaban Angket Metode Show And Tell di SD Aisyiyah Taman Harapan Curup.....	57
Tabel 4.5 Skor Jawaban Angket Keterampilan Berbicara Siswa di SD Aisyiyah Taman Harapan Curup.....	58
Tabel 4.5Tabel Analisis Deskriptif	60
Tabel 4.6 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Metode show and tell.....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	66
Tabel 4.10 Hasil uji F.....	67
Tabel 4.11Uji Koefisien Determinasi	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat penting untuk perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa. Selanjutnya, bahasa menentukan kemampuan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai wadah pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa, khususnya Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran bahasa ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih mengenal dirinya sendiri, memahami budayanya sendiri dan budaya orang lain, mengungkapkan pikiran dan perasaannya, berpartisipasi dalam masyarakat tempat bahasa tersebut digunakan, dan mengembangkan kemampuan analisis.

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan bahasa tersebut juga menjadi salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran berbagai mata pelajaran di Maroko. Dalam pembelajaran abad 21, kata Marfuah. minimal harus ada empat keterampilan belajar yang hendaknya dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan pemahaman yang tinggi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkolaborasi dan keterampilan berkomunikasi.

Keterampilan berbicara sangat berperan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kritis, kreatif dan melek huruf. Namun pada praktiknya, keterampilan pada tingkat sekolah dasar (SD)

masih kurang optimal. Bahasa lisan masih identik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Meskipun semua mata pelajaran harus mengembangkan bahasa lisan. Dengan cara ini siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya.¹

¹Muammar, *Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), : 317-318.

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran khususnya bahasa Indonesia. Sebab, sistem komunikasi yang digunakan sudah menjadi dua arah dan tidak lagi satu arah. Di sekolah dasar, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa menguasai keterampilan berbahasa, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan mengatakan bahwa keterampilan berbahasa Indonesia mencakup empat aspek: kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan karena saling berhubungan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan. Seseorang harus mampu memahami informasi dengan baik. .

Burhan Nurgiantoro berpendapat bahwa berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua setelah mendengarkan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan manusia khususnya bagi anak-anak, seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa anak-anak belajar berbicara terlebih dahulu kemudian membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa lisan sangat penting untuk melatih anak atau siswa karena manusia tidak bisa lepas dari komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Jika informasi yang ingin disampaikan mudah dipahami oleh pengirim dan penerima informasi, maka komunikasi tersebut akan tersampaikan atau terjalin dengan baik. ²

² nurgiantoro, (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati: 99

Penguasaan keterampilan berbahasa lisan di sekolah dasar juga dinilai penting sebagaimana disampaikan Farris dalam Supriyadi bahwa penting bagi siswa untuk mempelajari keterampilan berbahasa lisan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis dan mendengarkan.³

Kemampuan berpikir orang lain akan ditingkatkan dengan membantu mereka mengorganisasikan, mengkonsepkan, mengklarifikasikan, dan mengubah pikiran, perasaan, dan ide mereka. Berdasarkan informasi di atas, kemampuan berbicara terkait dengan seluruh pembelajaran di sekolah dasar. Siswa yang mampu berbicara dengan baik tidak akan merasa canggung saat ditanyai atau mengemukakan pendapatnya. Sebaliknya, siswa yang kurang mampu berbicara akan sulit menyuarakan pendapatnya selama pembelajaran, baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia maupun yang lainnya.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk membuat lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulis, sesuai dengan etika yang berlaku; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia

³ Supriyadi. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta : 30

⁴ Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta :5

sebagai bahasa persatuan dan negara; dan (3) memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang tepat dan kreatif.

Show and tell adalah pendekatan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa melalui bahasa lisan. *Show and tell* dengan alat peraga dan *show and tell* tanpa alat peraga adalah dua kategori.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, guru dapat menggunakan pendekatan *Show and Tell* untuk menunjukkan sesuatu kepada audiens sambil memberikan penjelasan atau deskripsi. Metode ini dapat secara langsung meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara di depan kelas. Selain itu, metode pembelajaran ini menuntut siswa untuk berani mengungkapkan apa yang mereka pikirkan.

Show and tell adalah aktivitas yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana, menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membiasakan anak dengan hal-hal sederhana sehari-hari dan melatih mereka untuk berbicara di depan kelas.

Henry Alexis Rudolf Tilaar menjelaskan bahwa metode ini berpengaruh pada Keterampilan berbicara, karena keterampilan berbicara tidak akan terbentuk tanpa adanya interaksi sosial. Karena keterampilan siswa muncul dari hubungan atau interaksi antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa. selain itu, metode *show and tell* juga dipengaruhi oleh kemampuan manusia. Artinya pembentukan kemampuan disesuaikan dengan apa yang diperlukan dan bagaimana interaksi antar guru siswa.⁵

Seseorang harus memiliki kemampuan berbicara yang baik. Karena manusia adalah makhluk sosial, tindakan pertama dan yang paling penting adalah tindakan sosial, di mana orang bertukar pikiran, berbicara, berekspresi, dan menyetujui pendirian. atau keyakinan.⁶

Namun, orang-orang di Indonesia tidak menganggap keterampilan berbicara penting, terutama pada usia sekolah dasar. Orang tua dan guru biasanya hanya mengukur kemampuan anak mereka berbicara sebatas mereka dapat berbicara. Namun, lebih sedikit penelitian telah dilakukan mengenai dampak ini pada tingkat komunikasi anak, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergaulan sosial mereka dan membantu anak-anak mengembangkan potensi orang lain. Keterampilan berbicara biasanya mudah

⁵ Teori Henry Alexis Rudolf Tilaar 2001, *Show and tell*: Bandung: MLC. hal. 110

⁶ Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia : 98

dipelajari karena tidak memerlukan media yang kompleks. Untuk menjadi mudah diterapkan pada siswa sekolah dasar dengan pembiasaan dan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik . Selain itu, berbicara memiliki keunggulan dalam hal koneksi yang tidak tepat. Itu dapat segera dilakukan jika ada ungkapan yang salah atau perlu diralat .

Susanti menyatakan bahwa keterampilan berbicara terdiri dari keterampilan berpidato, dan profesional mempunyai tanggung jawab untuk mendidik dan melatih anak didik agar dapat berpidato. Hasil Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia memperoleh skor 371 dari 413 skor rata-rata.⁷

Kemampuan berbicara mendorong setiap siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka berbicara secara lisan dengan benar dan baik di depan orang lain. Untuk mencapai hal ini, siswa harus memiliki kemampuan berbicara yang baik selama proses pembelajaran. Para siswa tidak hanya harus dapat menyampaikan pendapat dan ide mereka, tetapi juga harus dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung.

Bercerita adalah keterampilan berbicara yang sangat penting untuk membangun komunikasi dan keberanian berbicara di depan umum. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan bercerita yang baik dan percaya

⁷ Susanti. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati :85

diri. Keterampilan berbicara tidak mudah dipelajari dalam waktu yang singkat.⁸

Berdasarkan hasil observasi tanggal 7 Februari 2023, peneliti menemukan bahwa siswa kelas IV SD Aisyiyah taman harapan memiliki kemampuan berbicara yang kurang. Jika hanya berbicara sehari-hari menggunakan bahasa ibu guru tidak mengalami kesulitan, keterampilan berbicara siswa di kelas IV SD Aisyiyah Taman Harapan belum optimal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan pembelajaran utamanya adalah membaca dan menulis dengan tujuan menyelesaikan soal-soal untuk menguji pemahaman siswa tentang materi yang diberikan.

Selain itu, peneliti mengambil judul pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa SD Unggulan Aisyiyah karena siswa di SD Unggulan Aisyiyah ini mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara karena mereka tidak terbiasa berbicara secara aktif saat berbicara di depan teman-temannya. Selain itu, guru belum berhasil menemukan model pembelajaran menulis yang ideal. Hal ini mempengaruhi kegiatan siswa dan hasil belajar mereka di kelas bahasa Indonesia. Siswa tidak melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka, tidak berani mengajukan pertanyaan, dan tidak berani menunjukkan hasil pekerjaan mereka. Siswa juga kesulitan berbicara sederhana, terutama dalam memilih kata dan intonasi. Siswa mungkin lebih tertarik pada bahasa Indonesia jika

⁸ Sukarir Nuryanto, A. Zaenal Abidin, Umi Setijowati, Nugraheti Sismulyasih Sb, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGSD Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Penerapan Metode Task Based Activity Dengan Media Audio Visual", Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 35, No. 1 tahun 2018 :1

pembelajaran di kelas dihentikan. Oleh karena itu , perlunya pendekatan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan membantu menyelesaikan masalah berbicara. Pembelajaran menampilkan dan menjelaskan digunakan sebagai pengganti.

Memilih metode pembelajaran yang tepat adalah solusi yang bagus untuk masalah ini. Metode pembelajaran yang tepat dapat mencapai tujuan siswa. Teknik *Show and Tell* (menunjukkan) adalah salah satu teknik pembelajaran yang ingin dicoba. Siswa akan mendapatkan dorongan yang lebih besar untuk berpikir kritis dan memahami apa yang mereka pelajari sebagai hasil dari pembelajaran jenis ini. Metode pembelajaran *Show and Tell* dapat membantu siswa dalam keterampilan berbicara karena guru menyajikan kata-kata kunci untuk pidato atau debat.

Penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup”** adalah motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Dalam sebuah penelitian dilakukan identifikasi masalah untuk menemukan ruang lingkup masalah tertentu. Masalah penelitian dapat ditemukan melalui studi literatur ataupun studi lapangan. Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran keterampilan berbicara yang masih kurang efektif.

2. Kurangnya perhatian guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran ketrampilan berbicara .
3. Adanya sikap tidak percaya diri dan takut untuk maju dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang akan diteliti agar penelitian lebih terfokus serta efektif dan efisien. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu Pengaruh *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup tahun pelajaran 2023-2024 .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti menemukan 2 rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah?
2. Seberapa tinggi pemahaman siswa pada keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah ingin mengetahui pengaruh metode *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa. Secara rinci tujuan dimaksud adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berdialog siswa SD Unggulan Aisiyah
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi pemahaman siswa pada keterampilan berdialog siswa kelas IV SD Unggulan Aisiyah

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini akan membantu banyak orang secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mendukung gagasan sebagai perbaikan keterampilan berbicara guru dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Show and Tell. Ini membantu pembelajaran menjadi lebih mudah dan memberikan bahan perbandingan untuk peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini menawarkan inovasi dalam peningkatan keterampilan berbicara. Guru akan mengetahui tentang pengaruh metode Show and Tell terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV di sekolah dasar. Siswa diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka saat pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode

Dalam bahasa Yunani, kata "meta" berarti "melalui", dan "hodos" berarti "cara" atau "jalan". Namun, Nata menyatakan bahwa metode adalah rute atau metode yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode secara umum berarti suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Thariqah, istilah Arab untuk metode, berarti langkah-langkah strategi yang disiapkan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, Bahri dan Zain menyatakan bahwa metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Mereka juga menyebut metode sebagai pelicin jalan pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam bukunya, Susanto mengatakan bahwa metode mengajar adalah pengetahuan. tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur.¹

Dalam pengaplikasiannya, metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada, yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk mengajar dan menyampaikan pembelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan beberapa pengertian metode diatas maka penulis berkesimpulan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang digunakan

¹ Sardiman. (2011). *Pengertian metode dan metodologi*. Jakarta: Rajawali :40

oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran, dimana guru harus menguasai metode tersebut agar pembelajaran dapat dipahami, diserap dan dimanfaatkan oleh siswa.

1. Syarat-syarat dalam Menentukan Metode

Dalam menentukan dan menetapkan satu atau beberapa metode, hendaknya guru memperhatikan beberapa persyaratan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Susanto dalam bukunya adalah sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat menumbuhkan minat, gairah, motif, dan (semangat) siswa untuk belajar.
- b. Harus dapat menjamin perkembangan kegaitan dan kepribadian siswa.
- c. Harus dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan karya cipta.
- d. Harus dapat mendorong siswa untuk belajar lebih lanjut (memperdalam pengetahuannya sendiri).
- e. Harus dapat mendorong siswa untuk bekerja sama (berkelompok) dalam belajar.
- f. Harus dapat meneguhkan semangat harinya².

Dengan memperhatikan beberapa persyaratan yang telah dipaparkan sebelumnya, diharapkan penggunaan metode yang tepat

² Slamet, K. S. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: Karya Putra Darwati :20

dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal dan berdaya guna

2. Karakter Metode

Metode adalah praktik, kebiasaan, logistik, atau proses sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi dan akurasi, biasanya dalam urutan langkah-langkah yang tetap teratur.

Berdasarkan definisi tersebut, ciri-ciri metode adalah sebagai berikut:

- a) Metode adalah suatu aktivitas yang relatif mapan yang dilakukan oleh suatu kelompok
- b) Metode kadang-kadang menjadi kebiasaan kelompok karena sudah terbiasa dan mapan
- c) Metode yang mapan dan menjadi kebiasaan biasanya merupakan tindakan logistik dan merupakan proses sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan penggunaan sumber daya yang tepat dan efisien.

B. Deskripsi Metode Show and Tell

1. Metode Show and Tell

Show and tell adalah salah satu metode yang sangat cocok untuk anak sekolah dasar karena menarik dan dapat diterapkan dalam pembelajaran karena digunakan dengan menunjukkan benda-benda yang dikenal anak dan menceritakannya secara bergantian kepada siswa di kelas. Mengungkapkan kemampuan sosial emosional anak dapat membantu pertumbuhan percaya diri, empati, kemadirian, dan tanggung jawab. dan lainnya.¹

Untuk melatih keterampilan bahasa lisan anak, peran guru dan orang tua sangat penting. Meskipun bicara anak-anak belum sempurna, dengan bantuan guru dan orang tua, bahasa mereka secara bertahap akan berkembang.

Menurut Albert Bandura dalam *social cognitive theory* , Menekankan Pentingnya proses social dalam pembelajaran . Melalui metode *show and tell*, siswa dapat mengamati teman sekelas mereka dalam berbicara di depan kelas dan meniru keterampilan komunikasi yang baik, sehingga memengaruhi perkembangan keterampilan berbicara mereka .

Anak-anak harus memiliki empat keterampilan berbahasa: menyimak atau mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Di sini saya akan membahas bagaimana metode show and tell membantu anak-anak melatih

¹ Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama :120

berbahasa ekspresif. Permainan ini membantu anak-anak meningkatkan kemampuan bahasa mereka, terutama bahasa lisan, yang digunakan dalam show and tell. suatu kegiatan yang dapat mengembangkan Bahasa lisan dengan cara menceritakan dan mendeskripsikan tentang sesuatu.²

Tadkiroatun Musfiroh *Show and tell* berarti menunjukkan dan menjelaskan sesuatu kepada orang lain. Metode show and tell mencakup tiga domain utama: pendidikan, musik, dan teater. Di antara tiga bidang tersebut, metode pertunjukan dan cerita edukatif paling diandalkan di negara barat. Metode ini digunakan untuk tiga bidang sekaligus: pertunjukan dan cerita edukatif untuk berbicara, pertunjukan dan cerita edukatif untuk mencatat bermain mainan, pertunjukan dan cerita edukatif untuk buku anak, dan pertunjukan dan cerita edukatif untuk buku anak. Mengacu pada uraian di atas, metode show and tell adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana anak menunjukkan benda dan mengungkapkan pendapat, perasaan, dan pengalaman terkait dengan benda tersebut.³

Dalam kegiatan show and tell, anak bertindak sebagai penyampai pesan (menunjukkan dan menceritakan suatu benda sesuai kebutuhan), dan anak juga memiliki pesan, yang memungkinkan anak untuk bebas menunjukkan jati diri dan keinginannya.

² Anwar, C. (2016). *Role Play and Show and Tell In Grade 5 Student's Speaking Learning. English Education, Literature, and Culture* , 76-102.

³ Aulia, A. Z., Wulan, N. S., & Sumiati, T. (2021, December). *Pengaruh Metode Show and Tell terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. In *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 83-88).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menunjukkan dan menceritakan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak-anak dengan menunjukkan sesuatu yang mereka kenal, lalu menceritakannya, dan mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pengalaman mereka yang terkait dengan objek tersebut. Setelah itu, teman-teman mereka dapat bertanya tentang apa yang dibawa anak-anak tersebut.⁴

Metode *show and tell* ini juga bias menggunakan benda-benda yang disenangi anak atau yang membuat mereka senang, seperti alat permainan, hadiah ulang tahun, makanan favorit anak, dan benda-benda yang menarik minat anak untuk dibawakan dan diceritakan kepada orang lain.

Show and tell dapat dilakukan dengan menggunakan benda atau alat yang unik bagi anak, seperti alat permainan atau hadiah yang dapat membuat anak tertarik untuk menceritakannya. Selain itu, benda atau alat tersebut harus memiliki kenangan atau cerita yang unik bagi anak, sehingga anak dapat mengungkapkan cerita berdasarkan benda atau alat tersebut dan menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat anak terhadap benda atau alat tersebut.

2. Langkah-Langkah Metode *Show And Tell*

Menurut Ningsih, metode *show and tell* terdiri dari beberapa langkah:

- a. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak

⁴ Musfiroh, Tadkirotun. 2011. *Show and Tell Edukatif untuk Pengembangan Empati, Afiliasi Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini*. *Jurnal Kependidikan* Volume 41 Nomor 2, diunduh di <http://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/2219> :150

- b. Guru memberi contoh cara melakukan *show and tell* secara klasik
- c. Anak diberi kesempatan untuk mengajukan diri tanpa ditunjuk; jika tidak ada anak yang bersedia, guru akan memanggil mereka
- d. Anak melakukan *show and tell*
- e. Setelah *show and tell* berakhir masing masing anak diberi pertanyaan tentang apa yang mereka lakukan

Berdasarkan uraian dan teori yang telah dijelaskan di atas tentang pengaruh metode *show and tell* terhadap perkembangan sosial emosional, maka dapat digunakan sebagai dasar untuk mempelajari metode *show and tell* dalam penelitian ini.⁵

Langkah-langkah pembelajaran *show and tell* Pembelajaran yang menunjuk dan memberitahukan akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru memberi kesempatan kepada anak-anak untuk maju tanpa ditunjuk jika tidak ada yang ingin maju secara sukarela, guru akan menunjuk anak lain untuk maju.
- b. Setiap pelajaran memiliki tiga anak yang maju.
- c. Anak-anak melakukan *show and tell* dengan menceritakan perasaan dan pengalaman mereka tentang objek tersebut.
- d. Anak-anak didorong dengan pertanyaan sederhana tentang objek yang dibawa.

⁵ Widiani, KD Nym. Arcana, dan I Gd. Margunayasa "Pengaruh Metode Pembelajaran *Show and tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 Di SD Negeri 1 Sangsit" Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1 tahun 2014 :30

- e. Selanjutnya, anak-anak lain diberi kesempatan untuk bertanya apakah ada yang bersedia memberikan jawaban .⁶

Untuk metode ini, guru harus menunjukkan kepada anak bagaimana melakukan *show and tell*. Tujuannya adalah untuk menarik minat anak dan mendorong mereka untuk mengungkapkan ide, konsep, perasaan, dan pengalaman mereka sendiri.

3. Keunggulan dan Kekurangan Metode *Show and Tell*

a. Kelebihan Metode *Show and Tell*

- 1) Penggunaan benda ya bersifat konkret, sehingga memudahkan anak untuk bercerita.
- 2) Menekankan pada pendekatan partisipatoris dalam proses pembelajaran, sehingga semua anak memiliki kesempatan untuk terlibat aktif.
- 3) Efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum (public speaking).

Mengajarkan anak pemecahan , atau pemecahan masalah, adalah ketika mereka mendengarkan cerita dan belajar menyusun informasi yang berkaitan dengan subjek yang dituju.

b. Kekurangan Metode Tampilkan dan Ceritakan

- 1) Metode ini tidak dapat dilakukan secara instan karena membutuhkan perlengkapan yang akan digunakan saat menampilkan dan

⁶ Astutik, Anik. 2014. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia melalui Teknik Bercerita Berpasangan pada Siswa Kelas IV MI YAPPI Nologaten Ngawen Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan :102-105

menceritakan. Menggunakan waktu yang cukup lama karena tidak semua anak dapat tampil secara bersamaan.⁷

4. Manfaat Metode *Show And Tell*

- a. Metode *show and tell* sangat baik untuk melatih kemampuan berbicara anak
- b. Metode ini membantu anak memecahkan masalah atau menyelesaikan masalah karena mereka belajar memilih perbendaharaan kata yang tepat untuk menyusun kata atau kalimat untuk menceritakan benda yang ditampilkan
- c. Metode ini meningkatkan kemampuan menyimak anak karena peserta didik yang tidak menggunakan metode *show and tell* harus menyimak dengan kata-kata yang ditampilkan.⁸

C. Keterampilan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan berbahasa yang didasari oleh kejujuran, kebenaran, dan tanggung jawab yang digunakan untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan ide, pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan kepada orang lain melalui artikulasi atau pengucapan kata-kata. dengan menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.⁹

Berbicara adalah proses menyampaikan informasi, ide, atau gagasan kepada seorang pembicara secara lisan agar pendengar dapat

⁷ Dananjaya, Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia :66

⁸ Chaer, A. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta: 11

⁹ Henry, Guntur, Tarigan, Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,, (Bandung: Angkasa, 2021) :28

memahaminya. Seorang pembicara yang baik harus mampu menangkap informasi secara kritis dan efektif serta berpartisipasi dalam aktivitas yang diikuti oleh pendengar. Seorang pembicara akan berinteraksi baik dengan penontonnya jika mereka mampu melakukannya.

Berikut ini adalah definisi dan pengertian keterampilan berbicara yang diberikan oleh beberapa sumber buku:

Iskandarwassid menyatakan keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan kebutuhan, kebutuhan, dan keinginan seseorang melalui sistem bunyi artikulasi. Percaya diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab membantu menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, tegang, dan berat lidah lain-lain.¹⁰

¹⁰ Dewi, A. A. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio visual*. Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 25 No. 3 :20-45

1. Tujuan Keterampilan Berbicara

Secara umum, tujuan keterampilan berbicara adalah untuk menyampaikan ide atau pikiran kepada orang lain.. Tujuan khususnya adalah untuk meningkatkan semangat orang lain, mendorong orang lain untuk mengikuti atau menerima pendapatnya, memberi kepada lawan bicara, informasi yang menyenangkan bagi orang lain , dan memberi kesempatan kepada lawan bicara untuk berpikir dan menilai gagasan mereka. Pembelajaran keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk berbicara dengan baik.

Menurut Hermawan tujuan keterampilan berbicara bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Mudahnya berbicara, melatih peserta didik untuk berbicara dengan mudah dan menjadi lebih percaya diri dalam pengucapannya.
- b. Kejelasan, melatih peserta didik untuk berbicara dengan jelas dan tepat.
- c. Bertanggung jawab, melatih peserta didik untuk berbicara dengan baik dan dapat bertanggung jawab dalam situasi yang sesuai.
- d. Menjadi pendengar yang kritis, melatih peserta didik untuk menjadi pendengar yang kritis.

2. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Bercerita

Bercerita adalah menceritakan suatu cerita secara lisan, meskipun materi cerita dapat ditulis. Banyak daerah di Indonesia yang memiliki tradisi cerita ini. Kegiatan bercerita jauh lebih seru di masa lalu dibandingkan sekarang. Banyak negara lain mengenal permainan cerita dengan nama dan cara yang berbeda. Kegiatan bercerita yang disebutkan di sini lebih bersifat tradisional, berlaku secara turun-temurun.¹¹

b. Percakapan

Percakapan adalah dialog antara dua orang atau lebih. Membangun komunikasi melalui bahasa lisan (misalnya, melalui telepon) dan tulisan (misalnya, dalam chat room). Percakapan ini bersifat interaktif, artinya terjadi secara spontan antara dua atau lebih orang. Kesimpulan nya bahwa di SD Aisyiyah taman harapan ini memiliki kemampuan yang belum maksimal terhadap jenis keterampilan berbicara yaitu berdebat dan pidato atau ceramah.¹²

b. Debat

Masyarakat sepertinya juga mengetahui istilah perdebatan. Seseorang yang menyukai debat disebut suka debat atau jago debat. Debat dan dialog sebenarnya mirip. Dalam perdebatan, orang bertukar pikiran secara terbuka untuk membahas masalah yang memiliki pro dan kontra dengan memperhatikan protokol.

¹¹ Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya :30

¹² Hyman, H. L. (1999). *Jenis Jenis Keterampilan Berbicara*. (Alih Bahasa: Paino) :10-25

c. Diskusi

Istilah diskusi sangat familiar, terutama bagi mereka yang terdidik. Diskusi sudah dianggap normal di kampus. Diskusi adalah pertemuan ilmiah di mana orang berkumpul untuk berdiskusi tentang suatu masalah . Jumlah peserta yang lebih terbatas dan tingkat formalitas yang lebih rendah biasanya menandai kelompok diskusi . Panel diskusi biasanya menghadirkan beberapa pembicara kunci atau pembicara materi, kemudian diikuti oleh penonton. Dalam panel diskusi yang banyak berpartisipasi adalah pembicara, audiens biasanya diberi kesempatan untuk memberikan pendapat atau tanggapan.

d. Wawancara

Untuk dimuat dalam surat kabar, radio, atau televisi, wawancara yang melibatkan permintaan pendapat atau keterangan seseorang. Istilah "wawancara" sudah biasa di masyarakat. Dialog dan wawancara mirip. Namun, orang yang diwawancarai cenderung lebih terlibat dalam wawancara. Orang-orang yang diwawancarai pasti sangat beragam; ini dapat menjadi orang ahli atau nara sumber atau orang biasa.

f. Pidato dan Ceramah

Pidato dan ceramah berbeda dalam hal berbicara di depan umum untuk tujuan tertentu dan kepada pendengar tertentu. Pidato adalah berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya

atau memberikan gambaran tentang suatu hal, sedangkan ceramah adalah berbicara di depan umum untuk tujuan tertentu.

3. Hambatan dalam Kemampuan Berbicara

a. Hambatan Internal

Pembaca memiliki hambatan internal.

Faktor-faktor berikut dapat mengganggu komunikasi:

1) Hambatan yang bersifat fisik

a) Alat ucap yang sudah tidak sempurna lagi

Gangguan berbicara, atau bahasa yang keluar, disebabkan oleh ketidaksempurnaan alat ucap manusia.¹³ Alat ucap manusia menjadi kurang dipahami. Faktor resonansi dapat menyebabkan masalah berbicara, seperti suara yang bersengau atau bindeng pada anak sumbing. Hal ini terjadi karena rongga mulut dan hidung yang digunakan untuk berkomunikasi terhalang oleh langit-langit yang keras, sehingga resonansi yang seharusnya tidak lancar terganggu. Anak-anak dengan bibir sumbing mengalami kesulitan berbicara

b) Kondisi fisik kurang sehat

Kesehatan fisik seseorang, seperti flu, dapat mengganggu pembicaraan. Flu penderita biasanya bersengau atau bindeng.

¹³ Dananjaya, Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia :77

c) Kesalahan dalam mengambil postur dan posisi tubuh.

Kegiatan berbicara dapat terhambat oleh kesalahan postur dan posisi tubuh. Misalnya, postur terbuka tidak seharusnya menyilangkan atau melipat tangan di dada karena dapat membuat lawan bicara merasa sombong. Berbicara dengan kedua tangan yang dilipat di dada juga dapat membuat mereka merasa nyaman.

2) Hambatan yang bersifat mental atau psikis

Hambatan yang bersifat mental atau psikis terdiri atas dua bagian, yaitu:

a) Hambatan mental yang temporer atau sifatnya sementara

Seseorang biasanya merasa malu, takut, dan ragu atau grogi. Salah satu contohnya adalah ketika berbicara di depan umum, seseorang mungkin merasa malu karena takut salah bicara, ditertawakan, atau hal lainnya.

b) Hambatan mental yang bersifat laten

Ada empat jenis hambatan mental yang bersifat laten. Yang pertama adalah jenis penggelisah; yang kedua adalah jenis ehm vokalis, yang ditandai dengan getaran tidaknya hambatan di saluran udara; yang ketiga adalah jenis penggumam; dan yang keempat adalah tuna gairah.

b. Hambatan Eksternal

1) Hambatan yang berupa suara

Yaitu bisa berasal dari dalam ruang atau dari luar ruang. Misalnya, ketika suara siswa yang berbicara di dalam kelas membuat siswa kehilangan fokus, itu membuat gangguan.

2) Hambatan yang berupa gerak

Misalnya, berbicara secara tidak formal di bus kota, kereta, atau pesawat sering terjadi. Tubuh akan bergerak dan berbicara terhambat ketika kendaraan melaju kencang dan mengerem dadakan.

3) Hambatan yang berupa cahaya

Misalnya, hambatan cahaya dapat terjadi ketika pembicaraan dilakukan pada malam hari atau di ruang yang gelap tanpa pencahayaan.

4) Hambatan yang berupa jarak.

Misalnya, jarak antara pembicara dan pendengar sangat penting; jika pembicara terlalu jauh dari pendengar, informasi yang disampaikan pembicara akan kurang terdengar.¹⁴

3. Teknik Keterampilan Berbicara

a. Teknik berbicara yang Baik

Bicaralah dengan ramah kepada semua orang. Untuk menghindari salah pengertian, artikulasi dan kata-kata harus jelas. Selain itu, perhatikan pemilihan kata. Tidak peduli seberapa baik

¹⁴ Hasanah, Mamluatul. 2010. *Proses Manusia Berbahasa*. Malang : UIN Malang Press.:21

tujuan Anda, jika Anda salah berkata, tujuan Anda tidak akan tercapai. Lakukan kontak mata dengan lawan bicara Anda. Usahakan untuk tetap fokus saat berbicara dengan atasan Anda. Jangan terlalu banyak berbicara sehingga tidak jelas apa yang Anda katakan. Sebagai bawahan profesional, kita harus berbicara dengan sopan jika atasan memaksa kita untuk membahas masalah pribadi rekan kerja.

b. Teknik berbicara di depan umum

Berbicara di depan umum bukanlah bakat; Anda dapat memperoleh kepercayaan diri dan penguasaan materi pembicaraan. Ketika belajar berbicara di depan umum, beberapa hal yang harus dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi benci terhadap situasi dan orang yang mendengarkan kita.
- 2) Bersentuhan mata selama lima hingga lima belas detik, dan kita harus merasa diajak berbicara lebih dari satu orang, sehingga semua orang merasa diajak berbicara.
- 3) Bersenyum agar lawan bicara fokus pada kita.
- 4) Tambahkan komedi, tapi jangan vulgar.
- 5) Fokus pada pembicaraan.
- 6) Memberikan pujian yang jujur pada orang lain tanpa menyimpang dari maksudnya; ini akan menunjukkan bahwa kita sok pintar.

c. Teknik Berbicara Profesional

Seorang profesional harus tahu cara membuat presentasi yang efektif. Tiga komponen penting dalam berbicara secara profesional adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor verbal, 7% yang mencakup pesan yang kita sampaikan, termasuk kata-kata yang kita ucapkan;
- 2) Faktor vokal, 38% yang meliputi intonasi, penekanan, dan resonansi suara; dan
- 3) Faktor visual, 55% yang mencakup penampilan kita sendiri.

d. Teknik Membuka dan Menutup Pembicaraan

Anda dapat mengucapkan selamat pagi, siang, atau malam untuk memulai percakapan. Untuk menarik perhatian pendengar, buat lelucon. Setelah itu, kembali ke topik utama. Diskusi akhiri dengan memberikan contoh dan penjelasan tentang hasilnya. Oleh karena itu, jangan bicara dari A sampai Z. Sebaliknya, berisikan informasi secara ringkas sehingga orang dapat memahaminya dan tetap mengingat topik utama. Jika Anda ingin berbicara atau berkomunikasi secara profesional, Anda harus mempersiapkan tiga hal: materi atau wawasan yang disampaikan; penyampaian, yang mencakup gerak, intonasi, dan penekanannya; dan penampilan. Jika siswa ingin belajar, semua hal tersebut dapat dipelajari.

memiliki keinginan untuk maju dan berkembang untuk mencapai kesuksesan.

6. Faktor Penilaian Keterampilan Berbicara

Menurut Arsjad dan Mukti (1988), faktor kebahasaan dan non-kebahasaan adalah dua hal yang harus diperhatikan oleh pembicara ketika mereka belajar berbicara dengan efektif dan baik.¹⁵ Adapun penjelasan dari dua faktor penilaian keterampilan berbicara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Kebahasaan

Faktor-faktor kebahasaan sebagai penilaian keterampilan berbicara seseorang antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Ketepatan bahasa. Seorang pembicara harus belajar mendengarkan bahasa dengan benar . Pengucapan bahasa yang menyimpang terlalu jauh dari ragam lisan biasa dianggap cacat. Hal ini dapat menyebabkan kebosanan pendengar , tidak menyenangkan, atau kurang menarik, atau sedikit mengalihkan perhatian pendengar. Sehingga dianggap aneh karena terlalu menarik perhatian, mengganggu komunikasi, atau memakainya (pembicara).

¹⁵ Arsjad M, dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga. : 56

- 2) Penempatan yang tepat dari tekanan, nada, sendi, dan durasi. Kesesuaian dari tekanan, nada, sendi, dan durasi sangat penting dalam berbicara, bahkan kadang-kadang merupakan faktor yang sangat penting. Lebih menarik akan menjadi masalah yang dibahas dan durasi yang sesuai . Namun, jika penyampaiannya sederhana, hampir pasti akan membuat orang bosan dan pembicaraannya pasti akan menjadi kurang efektif.
- 3) Pilihan diksi. Pilihan kata harus tepat, mudah dipahami, dan bervariasi. Mendengarkan target dengan jelas dapat dengan mudah memahami maksudnya. Jika pembicara berbicara dengan jelas dalam bahasa yang benar-benar dikuasainya, baik sebagai individu maupun sebagai pembicara, pendengar akan lebih terangsang dan lebih paham. Mereka juga akan lebih tertarik dan senang mendengarkan jika kata-kata yang digunakan adalah kata-kata yang sudah mereka kenal. Selain itu, pilihan kata disesuaikan dengan topik diskusi.
- 4) Sasaran pembahasan tepat Ini berarti bahwa pembicara harus menggunakan kalimat yang efektif agar pendengar lebih mudah memahami apa yang dia katakan. Penyampaian yang efektif sangat dipengaruhi oleh susunan kalimat ini. Seorang pembicara harus memiliki kemampuan untuk membuat kalimat yang efektif—kalimat yang fokus pada tujuan—yang dapat memiliki efek, meninggalkan kesan, dan menimbulkan akibat .

b. Faktor Non-kebahasaan

Faktor-faktor non-kebahasaan sebagai penilaian keterampilan berbicara seseorang antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Bersikap logis, santai, dan tidak kaku. Kesan pertama pasti akan kurang menarik jika pembicaranya tidak tenang, lesu, dan kaku. Sebenarnya, pembicara sudah dapat menunjukkan integritas dan otoritasnya dari posisi yang wajar. Tentu saja, keadaan, tempat, dan penguasaan materi sangat mempengaruhi sikap ini.
- 2) Pandangan harus diarahkan pada lawan bicara. Ini diperlukan agar pembicara dan pendengar benar-benar terlibat dalam diskusi. Mendengar yang hanya didengarkan pada satu arah akan merasa tidak diperhatikan.
- 3) Ingin menerima dan menghargai pendapat orang lain . Seorang pembicara harus berbicara terbuka saat menyampaikan isi pembicaraan; Ini berarti mereka dapat menerima pendapat orang lain, menerima kritik, dan bersedia mengubah pendapat mereka jika ternyata mereka salah . Gerak-gerak dan mimik yang tepat: Gerak-gerak dan mimik yang tepat juga dapat membantu berbicara dengan lebih efektif. Hal-hal penting selain mendapat tekanan biasanya juga dibantu dengan gerakan-gerak atau mimik yang tepat. Hal ini tidak kaku, tetapi dapat menghidupkan komunikasi. Namun, gerakan yang berlebihan akan mengganggu komunikasi yang efektif.

- 4) Kenyaringan suara yang tepat. Tingkat kenyaringan ini pasti disesuaikan dengan keadaan, lokasi, jumlah pendengar, dan kualitas akustik. Namun, berhati-hatilah untuk tidak berteriak. Atur suara Anda agar jelas untuk semua pendengar dan mengingat gangguan dari luar.
- 5) Kesederhanaan Pembicaraan yang lancar akan membuat pendengar lebih mudah memahami apa yang mereka katakan . Seringkali, pembicara berbicara terputus-putus, dan kadang-kadang ada bunyi yang mengganggu pendengar, seperti bunyi e, o, a, dan sebagainya. Sebaliknya, pembicara yang terlalu cepat berbicara juga akan membuat pendengar kesulitan memahami topik pembicaraannya.
- 6) Relevansi dan penalaran ide-ide harus sesuai dengan keadaan. Kesimpulannya harus mudah dipahami. Ini menunjukkan bagaimana bagian-bagian kalimat berhubungan satu sama lain, dan hubungan antara kalimat dengan kalimat harus jelas dan relevan dengan topik diskusi.
- 7) Penguasaan topik. Persiapan selalu diperlukan untuk pembicaraan formal; tujuannya adalah agar topik yang dibicarakan benar-benar dipahami. Penguasaan topik yang akan meningkatkan keberanian dan keingintahuan. Oleh karena itu, penguasaan topik ini sangat penting, bahkan sangat penting untuk berbicara

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan sebagai kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Cicih Suarsih pada tahun 2018 bertujuan untuk menentukan apakah metode pembelajaran khusus dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam berbicara bahasa Indonesia. Studi ini dilakukan pada siswa kelas dua di SDN Negeri Sumurbarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran khusus ini benar-benar membantu siswa berbicara lebih baik di kelas bahasa dan sastra Indonesia.

Dalam penelitian ini dan penelitian yang saya teliti , metode *show and tell* memiliki persamaan dan perbedaan . Perbedaan antara keduanya yaitu penelitian ini dilakukan di kelas rendah, sedangkan penelitian berikutnya dilakukan di kelas tinggi. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan juga berbeda: penelitian tindak kelas yang digunakan, sedangkan penelitian eksperimen kuantitatif.¹⁶

Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan metode *show and tell*.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Ayu Antini, dkk. 2019. Penelitian ini berjudul pengaruh metode *show and tell* terhadap

¹⁶ Suarsih ,Cicih . *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode show and tell pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia* . (UIN Malang:.. Skripsi , 2018 :15-20)

kepercayaan diri anak kelompok A Taman Kanak-kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode *show and tell* berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak kelompok A Taman Kanak-kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2018/2019.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode *show and tell*. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan juga sama yaitu, jenis penelitian eksperimen kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri anak pada taman kanak-kanak, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara siswa kelas V di sekolah dasar.¹⁷

- c. Penelitian yang oleh Juma Atmasari melakukan penelitian untuk melihat apakah metode yang disebut "show and tell" dapat membantu siswa kelas empat di sekolah bernama SDN 005 Padang Luas menjadi lebih baik dalam berbicara. Mereka menemukan bahwa metode *show and tell* memang membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Penelitian ini dan penelitian saya memiliki persamaan dan perbedaan . persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode *show and tell* tentang keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar. Namun yang membedakan mereka adalah jenis penelitian yang

¹⁷ Antini , Ni Kadek Ayu . *pengaruh metode show and tell terhadap kepercayaan diri anak kelompok A Taman Kanak-kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng.* " (UPI: Skripsi, 2020).

dilakukan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindak kelas, tetapi penelitian berikutnya akan menggunakan jenis eksperimen .kuantitatif¹⁸

- c. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wasiah dengan judul Pengaruh Metode *show and tell* terhadap aktivitas dan minat belajar anak kelas dua SD IT Ar Rahman Jati Agung, masalah penelitiannya adalah bahwa proses pembelajaran yang efektif membutuhkan alat atau media yang memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *show and tell* terhadap aktivitas dan minat belajar peserta didik kelas 4 pada pelajaran Bahasa Indonesia. Nilai sig 2tailed 0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *show and tell* terhadap aktivitas dan minat belajar peserta didik kelas 4 pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *show and tell* terhadap aktivitas dan minat Indonesia .¹⁹

Penelitian ini dan penelitian saya memiliki persamaan dan perbedaan . persamaan nya yaitu sama-sama menggunakan metode

¹⁸ Atmasari,Juma. 2021 . *implementasi metode show and tell untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan:22 005 Padang Luas . (UNP . Skripsi . 2019)*

¹⁹ Wasiah, Dewi . *pengaruh Metode show and tell terhadap aktivitas dan minat belajar SD IT Ar Rahman Jati Agung. UIN Jakarta Jurnal . 2017)*

kuantitatif dan menggunakan metode *show and tell* tentang keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar. Namun yang membedakan mereka adalah penelitian ini menggunakan kelas rendah sedangkan di penelitian ini menggunakan kelas empat .

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Nafiatul Hasanah pada tahun 2019 meneliti bagaimana penggunaan metode *show and tell* berdampak pada prestasi belajar siswa kelas 4 bahasa Indonesia di MTS Darul Huda Wonodadi. Masalah penelitian adalah siswa kurang memperhatikan pelajaran karena media pembelajaran yang digunakan tidak menarik, sehingga mereka merasa jenuh di kelas.²⁰

Uji t atau uji t dapat digunakan untuk mengetahui hasil penelitian. Pada awalnya, peneliti menggunakan uji hipotesis, dan hasilnya berdistribusi normal dengan kriteria nilai sigma dua angka lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data angket minat belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi normal.

Dalam penelitian ini dan penelitian yang saya teliti , metode *show and tell* memiliki persamaan dan perbedaan . Perbedaan antara keduanya yaitu penelitian ini dilakukan di kelas rendah, sedangkan

²⁰ Hasanah, Nafiatul . *pengaruh penggunaan metode show and tell terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MTS Darul Huda Wonodadi* . (UIN Jakarta: Skripsi, 2019).

penelitian berikutnya dilakukan di kelas tinggi. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.²¹

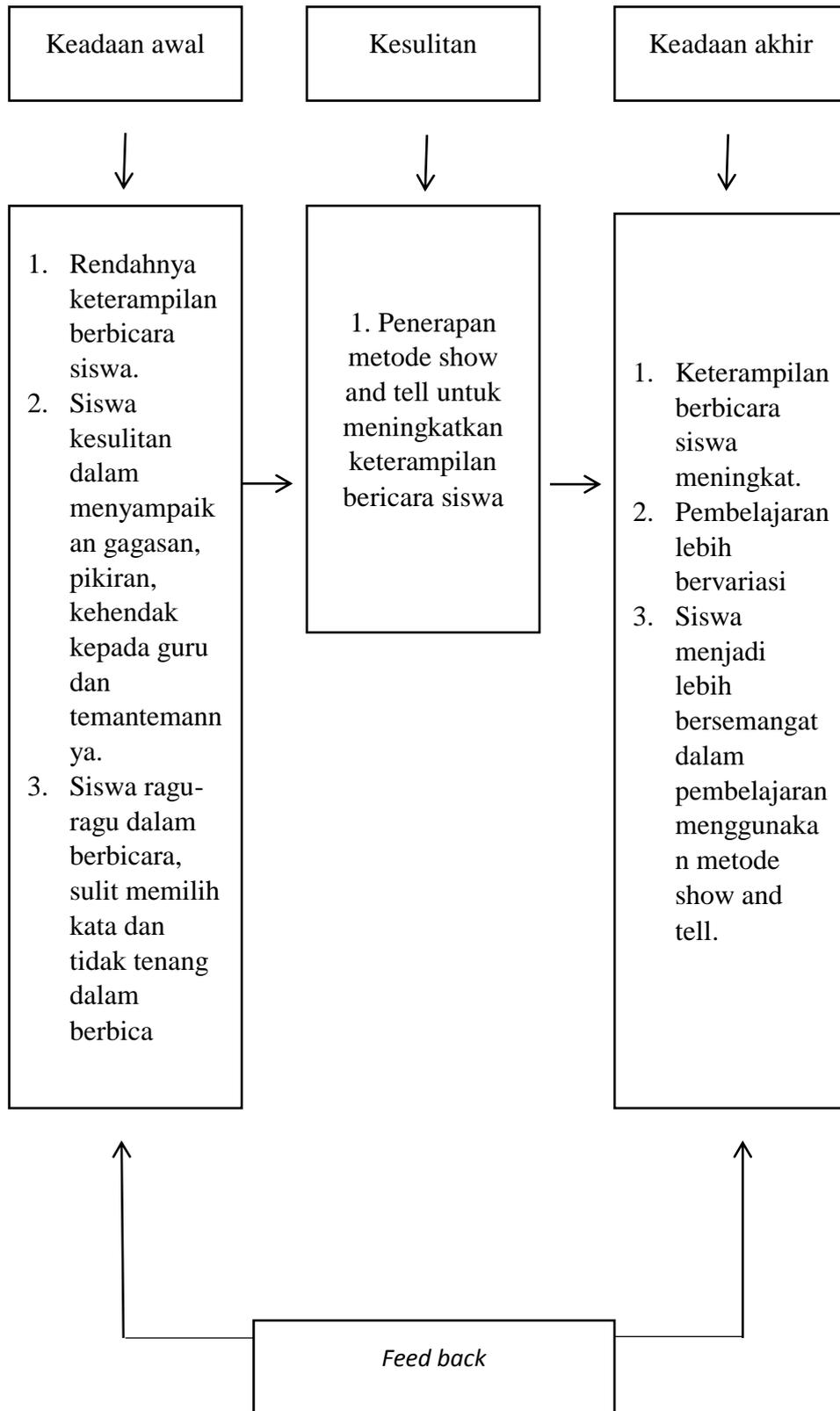
E. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini dapat digambarkan dalam sebuah kerangka berpikir. Kerangka berpikir ini dimaksudkan untuk menggambarkan dengan jelas alur pemikiran peneliti yang berkaitan dengan pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup .

Dalam proses pembelajaran, peran guru dalam mengajar siswa sangatlah penting. Guru dapat membantu siswa. Oleh karena itu, diharapkan model pembelajaran dominan online dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai hasil terbaik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran dominan online mempengaruhi hasil belajar siswa. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa tindakan yang diambil oleh pendidik yang menerapkan model pembelajaran untuk membuat proses mengajar menjadi lebih mudah.

Di bawah ini, pola pemecahan akan dijelaskan lebih lanjut tentang kerangka berpikir.

²¹ Suarsih ,Cicik . *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode show and tell pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia* . (UIN Malang:.. Skripsi , 2018 :15-20)



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dari penjelasan di atas, peneliti ingin memaparkan tentang pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa pada kelas IV SD Unggulan Aisyiyah. Dengan demikian, diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode *show and tell* dengan keterampilan berbicara siswa pada kelas IV SD Unggulan Aisyiyah.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara untuk penelitian yang akan dilakukan karena mereka membuat hipotesis berdasarkan teori-teori yang ada dan belum menggunakan data lapangan. Hipotesis berfungsi sebagai acuan untuk menentukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk mencapai kesimpulan penelitian.

Dari hipotesis ini, penelitian lebih mendalam akan dilakukan untuk membuktikan hipotesis. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak ada pengaruh metode *show and tell* pada keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

H_a: Ada pengaruh metode *show and tell* pada keterampilan berbicara siswa kelas IV.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan jenis eksperimen quasi, atau eksperimen semu, Penelitian quasi Eksperimen adalah untuk mengetahui antar variabel yang melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Oleh karena itu, eksperimen semu dapat digunakan untuk penelitian yang ingin menyelidiki hubungan antar variabel dan mengklarifikasi penyebab hubungan tersebut. seperti yang dinyatakan Sugiono , yang merupakan pengembangan dari eksperimen murni. dimana mereka memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaannya.¹

Menurut Fenti Hikmawati, metode penelitian kuantitatif meliputi analisis data melalui teknik analisis deskriptif kuantitatif. Pada dasarnya, ini melibatkan pengubahan data hasil penelitian menjadi deskripsi angka yang mudah dipahami, seperti persentase.

Penelitian kuantitatif quasi eksperimen melibatkan pengumpulan data dengan instrumen kuantitatif untuk menguji hipotesis . Dengan demikian, penelitian quasi eksperimen berbeda dengan penelitian

¹ Sakinah, Lala, Andi Nurochmah dan Din Azwar Uswatun. (2020). *Penerapan Show and tell Method Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Rendah*. Jurnal Persada. 3(1) :15-20

eksperimen lainnya karena menggunakan sampel yang tidak dipilih secara acak.²

Metode penelitian ini merupakan bagian dari serangkaian studi sistematis terhadap fenomena yang dikumpulkan sebelum diukur dengan teknik statistik matematika.

Desain penelitian yang digunakan yaitu pretest – posttest control group design. Pretest diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kondisi permulaan dari kedua kelas, setelah itu kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa metode *show and tell*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model tradisional. Di akhir kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui hasil akhir.

Desain penelitian dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	P1	X	P2
Kontrol	P1	-	p2

Keterangan:

PI : Pretest kelas eksperimen dan control

X : Perlakuan berupa model pembelajaran *show and tell*

- : Perlakuan berupa model pembelajaran Tradisional

P2 : Posttest kelas eksperimen dan kontrol

² Tarigan, H. G. (2008). Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif. Bandung: Angkasa :55

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di SDN Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, Jln. Imam Bonjol Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian ini dilakukan pada 7 Februari 2023

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono menggambarkan populasi sebagai wilayah generalisasi yang meliputi subjek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Penelitian ini melibatkan semua siswa yang berada di kelas IV di SD Aisyiyah Taman Harapan Curup di Kabupaten Rejang Lebong. Dengan kata lain, populasi juga dapat dianggap sebagai jumlah dari kelompok elemen.³

Dengan mempertimbangkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV di SD Aisyiah Taman Harapan Curup di kabupaten Lebong. Berikut adalah rincian populasi penelitian ini:

³ Nanna Sudjana,dkk, penelitian dan penilaian pendidikan, (Bandung: Sinar Baru Algensido,2004) :84

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	IV Al Fattaah	25
2.	IV Al Aliim	25
3.	IV Al Qaabidh	25
4.	IV Al Baasith	25
5.	IV Al Khaafidh	25
Jumlah : 5 Kelas		125

Teknik yang digunakan dalam pengampilan populasi adalah Teknik Simple Random Sampling dengan jumlah siswa di setiap kelasnya 25 siswa .

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel penelitian bergantung pada jumlah populasi dan karakteristiknya. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua aspeknya karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel populasi untuk mengambil kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan. Untuk alasan ini sampel , populasi harus representatif..

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diselidiki atau diteliti. Sebagian populasi yang diteliti atau diteliti dapat dianggap sebagai sampel. Siswa-siswi di kelas IV SD Taman Harapan Kabupaten Rejang Lebong, sebagian besar di kelas eksperimen dan sebagian lagi di kelas kontrol, merupakan bagian dari sampel, sehingga penulis

menyimpulkan bahwa sampel tersebut merupakan sebagian dari populasi atau sejumlah orang yang kurang dari populasi .⁴

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Kelas
1.	Kelas IV Al Qaabidh	25 siswa	Eksperimen
2.	Kelas IV Al Basith	25 siswa	Control
Jumlah siswa		50 siswa	

Kelas Al Qaabidh dan Al Basith menjadi sampel pada penelitian yang didapatkan berdasarkan hasil Cluster random sampling. teknik Cluster random sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang terdiri dari kelompok-kelompok individu dan beberapa dipilih secara acak untuk diambil sebagai sampel, peneliti menggunakan teknik ini karena disebabkan populasi di SD Aisyiyah Taman Harapan Kabupaten Rejang Lebong terdiri dari Cluster- Cluster atau rumpun-rumpun.

D. Variabel Penelitian dan Data

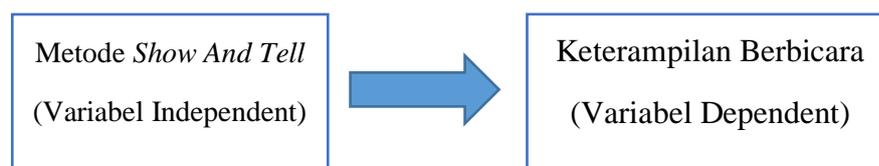
Peneliti mengambil judul penelitian ini sebagai pengaruh metode show and tell terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV Sd Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Ada dua variabel di sini: variabel bebas, juga dikenal sebagai variabel independen, dan variabel terikat, juga dikenal sebagai variabel dependen.

⁴ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta) :181

- A. Variabel bebas (variabel independen) yang bertindak sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *show and tell*
- B. Variabel ikatan (variabel dependen) variable terikat dalam penelitian ini adalah ketrampilan berbicara

Gambar 3.1 Variabel Penelitian



Peneliti mencatat informasi dalam bentuk fakta dan angka, yang disebut data. Semua fakta dan angka yang dapat digunakan untuk menyusun suatu informasi dianggap sebagai data, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang digunakan untuk tujuan tertentu.

Data primer dan data sekunder digunakan dalam penelitian ini.

- a. Data yang berasal langsung dari sumber data pertama di lokasi atau objek penelitian dianggap sebagai data primer. Data primer adalah informasi atau data penelitian yang diperoleh dari sumber primer atau sumber asli. Dalam penelitian ini, data primernya adalah data yang diperoleh dari siswa berupa hasil belajar Kaganga yang menggunakan pembelajaran konvensional dan Media audio visual, yang diperoleh dari posttest.
- b. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber tambahan atau sumber kedua dari informasi yang diperlukan. Data siswa mulai dari nama, jumlah, nilai, dan data dokumentasi, digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data untuk laporan penelitian.

A. Observasi

Proses melihat, mengamati, dan memperhatikan perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu disebut observasi. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data untuk membuat kesimpulan atau diagnosis.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang tidak bias, akurat, dan valid tentang aktivitas, perilaku, atau situasi yang terjadi secara alami tanpa intervensi peneliti.

Tingkat normalitas, validitas, dan reliabilitas adalah indikator yang digunakan dalam pendekatan ini. Untuk menguji berbagai indikator tersebut, peneliti dapat menggunakan metode observasi langsung, yang berarti mereka melihat objek yang diteliti secara langsung. Alat uji statistik seperti uji T atau uji F juga dapat digunakan. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia berdampak pada keterampilan berbicara siswa di kelas IV SD Taman Harapan di kabupaten Rejang Lebong.

B. Angket

Metode angket adalah Metode pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan tertulis yang disusun dan diumumkan kepada responden . Metode ini dapat mengumpulkan informasi tentang orang dan hal-hal yang diketahui.. penulis memakai metode ini supaya bisa mengetahui data-data mengenai penggunaan show and tell dalam keterampilan berbicara.

C. Dokumentasi

Dokumen tertulis, dicatat yang digunakan sebagai bukti keterangan, pengumpulan bukti, dan sebagainya disebut dokumentasi. Data dapat diperoleh melalui sumber tertulis atau lisan yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, metode ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini, kepala sekolah, guru, siswa, dan kondisi lembaga penelitian pendidikan.

Peneliti biasanya menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan informasi historis, kontekstual, atau komparatif tentang fenomena yang mereka pelajari.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Alat pengumpulan data digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas data, yang dapat mempengaruhi hasil kualitas data. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama untuk data hasil penelitian adalah validitas.

Jika data tidak menguku data yang dapat diandalkan dan tidak menggambarkan objek yang diukur dengan benar, pengujian ini tidak akan mencapai tujuan. Tes harus diuji validitas dan rehabilitasi sebelum dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

1. Uji Validitas

Tes disebut valid apabila tes tersebut memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dalam mengungkapkan aspek-aspek yang hendak diukur.

Adapun perhitungan menggunakan bantuan Perhitungan uji validitas program computer excel. Dalam penelitian ini uji validias akan dilakukan pada kelas IV .

Dalam bukunya, Sugiono mengatakan bahwa dua jenis instrumen terdiri dari tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen yang tidak digunakan untuk mengukur sikap. Instrumen tes menunjukkan jawaban yang “benar atau salah” dan instrumen non-tes menunjukkan jawaban yang “positif atau negatif”.

Untuk menguji validitas penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS 20. Mereka memberikan interpretasi terhadap DF sebesar $(N-2)$, yaitu $= (56-2)= 54$. Tabel nilai “r” hitung yang digunakan untuk memeriksa derajat kebebasan sebesar 54. Nilai taraf signifikan lima persen adalah 0,273, dan nilai taraf signifikan satu persen adalah 0,354. Butir soal valid jika rhi lebih besar dari rtabel, dan tidak valid jika rhi lebih kecil dari rtabel.

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah istilah yang mengacu pada tingkat kepercayaan hasil ukur yang mengandung arti kecermatan pengukuran. Dari waktu ke waktu, setiap alat pengukuran harus dapat menghasilkan hasil pengukuran yang relatif konsisten. Ada kemungkinan untuk melakukan pengujian instrumen rehabilitasi baik secara eksternal maupun internal. Pengujian eksternal dapat dilakukan dengan menggunakan risert,

ekuivalen, gabungan, dan konsistensi internal. Peneliti memaparkan validitas soal penelitian dengan menggunakan program SPSS 20.⁵

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.640	12

Dari uji validitas sebanyak 20 soal. Maka diperoleh 12 soal yang valid. Maka 12 soal tersebut diuji reliabilitasnya. Diperoleh bahwa hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS yaitu 0,640. Yang menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah reliabel dengan Cronbach Alpha-nya $0,640 > 0,60$. Artinya soal-soal tersebut layak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada satu sampel Untuk melakukan analisis deskriptif, kata-kata digunakan untuk menjelaskan hasil kuesioner yang disebarluaskan dan hasil dari setiap tes yang dilakukan terhadap hasilnya. Untuk membuat tes lebih mudah dipahami, analisis deskriptif menjelaskan hasilnya, yang disertai dengan tabel dan angka.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi di lakukan untuk menentukan langkah –langkah selanjutnya yaitu menentukan rumus yang digunakan untuk menguji

⁵ Ansori, M. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif* Edisi 2. Airlangga University Press : 44

hipotesis uji asumsi ini terdiri dari normalitas hipotesis data. Data yang akan diuji yaitu metode *show and tell* terhadap ketrampilan berbicara siswa dalam penelitian ini meliputi:

a) Uji normalitas

Data Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji statistic yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistic Kolmogrov-Smirnov . Kriteria dalam pengujian, apabila nilai uji Kolmogrov-Smirnov hitung \leq nilai tabel atau signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan software SPSS 20 dengan hipotesis sebagai berikut

Ha : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Ho : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji-t.

Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara post-test nilai pretest dengan nilai posttest Hipotesis alternative dan Ha yang diajukan adalah “adanya pengaruh metode *show and tell* terhadap ketrampilan berbicara siswa ”. Ho yang diajukan adalah “tidak adanya pengaruh metode *show and tell* terhadap ketrampilan berbicara siswa.”

Nilai tabel dan nilai hitung dibandingkan. Pengaruh hipotesis diketahui apakah dapat diterima atau ditolak, dapat dengan membandingkan kedua nilai t . Kriteria ujinya adalah sebagai berikut :

1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel atau memiliki signifikansi di atas 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima;
2. Jika t hitung kurang dari t tabel atau memiliki signifikansi di bawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

4. Uji F

Menurut Ghozali , uji F digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau bersamaan . Dengan derajat kebebasan (α ; $K-1$, $nK-1$), tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 5% distribusi F. Kriteria ujinya adalah sebagai berikut:

- a. Jika F hitung kurang dari F tabel atau memiliki signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau serentak;
- b. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau memiliki signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan secara serentak atau bersamaan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali , koefisien determinasi adalah ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen.

BAB IV HASIL
PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Kondisi Objektif SD Aisyiyah Taman Harapan Curup

Peneliti telah melakukan observasi awal dan menemukan data tujuan tentang wilayah penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SD Aisyiyah Taman Harapan Curup
2. Npss/Nss : 10700577/101260204001
3. Alamat : JL . K. H Ahmad Dahlan
4. Kelurahan : Talang Rimbo Baru
Kecamatan : Curup Tengah
Kabupaten : Rejang Lebong
5. Provinsi :Bengkulu
6. Kode Pos : 39117
7. Email : sduatamanharapancursel@gmail.com
8. Status Sekolah : Negeri
9. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
10. Akreditasi : B
11. Tahun Berdiri : 2008
12. Bangunan Sekolah : Permanen
13. Luas Tanah Milik : 3907 M2

2. Sejarah Sekolah

Studi ini dilakukan pada tahun 2008 di SD Aisyiyah Taman Harapan Curup. Pimpinan Cabang Aisyiyah Curup dan ibu Hj. Nurlela Bustami bekerja sama untuk membangun Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah (SDITA) Taman Harapan Curup. Saat ini disebut SDIT Taman Harapan, dan sekarang berganti nama menjadi SDUA Taman Harapan. Selain menjadi salah satu penggagas, Saudara Mardiono, SH, MM, juga menjadi Kepala Sekolah SDITA yang pertama. SDUA muncul sebagai hasil pembangunan sebuah gedung yang dimaksudkan untuk asrama putra karena sistem pengasuhan yang menyatukan pergaulan antara anak laki-laki dan perempuan sudah tidak etis lagi. Karena sebagian besar anak asuh masih remaja, Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi pengurus panti asuhan dan segenap pengurus yang duduk di jajaran Aisyiyah cabang maupun daerah umumnya.

Peresmian SDITA berlalu sudah, dan ditetapkanlah bahwa pada tanggal 6 April sebagai hari lahirnya Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah Rejang Lebong dengan penandatanganan Prasasti oleh Wakil Ketua MPR RI, Sekjend MPR RI dan Bupati Rejang Lebong.

Agenda Rapat penting yang lain menjelang SDITA berdiri serta setelah SDITA berdiri adalah :

Tanggal 22 Pebruari 2008 rapat masalah system pembiayaan dalam pengelolaan SDITA kedepan yang di laksanakan oleh Pimpinan panti dengan Pimpinan Cabang Aisyiyah dengan keputusan :

1. Biaya pembangunan yang diterima dari siswa 100% disetor kepanti.
2. Biaya Pendaftaran siswa baru 10 % disetor ke Panti
3. Biaya Infaq bulanan 2 % disetor ke panti
4. Keuntungan Kantin disetor ke Panti

Keputusan ini berlaku setelah kondisi keuangan SDITA normal yakni pada tahun ke 5 . Tanggal 13 April 2008, ada pertemuan tentang masalah penerimaan guru, siswa, dan penggajian guru dan staf. Pada tanggal 10 Juni 2008, ada perubahan dalam struktur panti. Direktur panti sekarang bertanggung jawab kepada Pimpinan Cabang Urusan Panti karena banyaknya operasi yang dilakukan oleh panti dan perlu dikoordinasikan.

Tanggal 9 Agustus 2008, Sekjen MPR RI Rahimullah, SH,M.Si dan Ketua Aspindo Jakarta Bapak Mulyadi Kahar melakukan peletakan batu pertama kedua pembangunan gedung SDITA, yang mencakup

- buletin
- SDITA,
- santunan Tahara,
- Panti Putra,

- Panti Putri,
- Balai Pengobatan,
- Memburu Berkah ,
- Gedung Serbaguna.

Pada tanggal 22 Nopember 2010, SDITA dikukuhkan sebagai contoh. Pengakuan SDITA sebagai proyek percontohan Sekolah Dasar Islam Standar Internasional oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah Yogyakarta dan Jakarta yang dihadiri oleh Pimpinan Wilayah Aisyiyah Bengkulu, Istri Bupati Rejang Lebong, Pimpinan Daerah Rejang Lebong, dan Pimpinan Cabang Aisyiyah Curup.

Tahun pertama penerimaan siswa dimulai, dan syukurlah antusiasme masyarakat terhadap sekolah baru ini cukup besar. Namun kegembiraan itu tetap ada beban yang akan menimpa di masa depan.

Hari berganti minggu, minggupun berganti bulan para pengurus mulai resah memikirkan bangunan baru untuk persiapan siswa kelas dua sementara lahanpun tiada, menghadapi permasalahan tersebut pengurus mulai mengambil anjang-ancang, melirik lahan yang ada di belakang gedung meski jauh panggang dari api tanah tersebut ternyata dibandrol dengan harga lumayan tinggi yang mustahil bisa diraih tapi pengurus tidak patah arang setelah kompromi sana sini, melalui beberapa kali pertemuan maka disepakatilah untuk membeli tanah tersebut dengan cara cicilan. Alhamdulillah uang muka sebesar

RP. 50.000.000,00 rupiah diperoleh dari pinjaman dari bapak dahril, suami dari salah satu pengurus panti yaitu ibu Yuliwati, S.Pd.

Setelah proses pembelian disepakati dengan pemilik lahan kembali saudara Mardiono menawarkan program “WAKAF TANAH” untuk pembangunan gedung sekolah selanjutnya dalam suatu rapat tentunya dan kembali mendapat persetujuan dari dewan pengurus lainnya. Mulailah saudara Mardiono bekerja seperti biasa siang malam tiada henti demi mewujudkan sekolah impian yang dapat dijadikan tempat bernaung anak-anak panti asuhan dimasa mendatang. Program wakaf tanah yang digagas saudara Mardionopun mendapat sambutan yang luar biasa dari segenap lapisan masyarakat Rejang Lebong, dari orang biasa sampai konglomerat dan para pejabat. Semua ikut bagian seakan tak rela ketinggalan dalam menggarap proyek amal ini, mulai dari setengah meter hingga ada yang mewakafkan sampai 20 meter per orang. Sungguh suatu trobosan yang patut diacungi jempol hanya dengan RP. 50.000,00 per meter persegi kita bisa membangun masa depan anak negeri dan menata perekonomian anak panti. Dalam waktu yang relative singkat akhirnya uangpun terkumpul sudah, pelunasan lahan segera dibayarkan dengan melibatkan segenap jajaran pengurus dan aparat terkait.

Usai persoalan lahan timbul permasalahan baru, bagaimana pula cara menggalang dana untuk pembangunan gedung ? lagi-lagi ide cemerlang saudara Mardiono muncul, beliau kembali menggagas cara

pengumpulan dana dengan wakaf bahan bangunan seperti besi, bata, batu, semen, atap dll yang dikemas dalam program “ WASIAT BUNDA”, monggo bagi para anak generasi muda yang berniat dan berminat untuk berwakaf buat ayah bundanya dan Alhamdulillah program inipun diterima dengan tangan terbuka oleh semua kalangan bahkan ada yang menyumbangkan satu local seharga RP. 100.000.000,00 rupiah. Mereka adalah Keluarga besar Bapak H. Rahimullah, M.Si (Sekjend MPR RI) dan Bapak H. Syaipullah Sirin (Direktur Utama Grafindo Group)

Ternyata janji Allah itu pasti, Man jadda wajada, kata Allah barang siapa yang bersungguh-sungguh akan dapat, barang siapa yang berjalan pasti sampai ke tujuan.

Akhirnya segala usaha segenap pengurus berbuah manis sekolah impianpun selesai sudah selang beberapa tahun kemudian, tepatnya awal ramadhan 1435 Hijriyah meski masih menyisahkan kasbon namun dalam hati pengurus tetap bangga, menatap bangunan tiga tingkat berdiri dengan kokohnya terutama saudara Mardiono selaku motor penggerak, seolah terkesiap tak percaya, seperti mimpi disiang bolong. Terbersitlah keinginan hati beliau untuk mensyukuri nikmat tuhan dengan mengumpulkan segenap jajaran pengurus dan anak panti beserta dewan guru untuk berbuka puasa bersama pada hari itu. Kegembiraan penguuspun kian bertambah, tak dinyana sekolah yang baru seumur jagung mampu bersaing tidak hanya di kabupaten Rejang

Lebong, propinsi bahkan merambah tingkat nasional. Hal tersebut ditandai dengan beberapa prestasi anak maupun sekolah yang terukir indah dalam bingkai sejarah pendidikan dan yang lebih membanggakan lagi Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah terakreditasi A , dengan nilai sangat 93 (amat baik). Bukan hanya nilainya yang membanggakan tapi konon SDITA merupakan satu-satunya sekolah di Indonesia yang berani mengajukan akreditasi sebelum meluluskan siswa.

Para pengurus Aisyiyah Pusat kemudian menyarankan agar SDITA diubah menjadi Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah (SDUA) karena SDITA adalah proyek percontohan Aisyiyah yang dilimpahkan oleh Pimpinan Pusat. Pimpinan Pusat berharap SDITA dapat mempertahankan dan meningkatkan keunggulannya di semua bidang dengan mengubah namanya menjadi SDUA.

Setelah waktu yang cukup lama, kira-kira delapan bulan, nama SDITA berubah menjadi SDUA (Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah) pada tanggal 1 Agustus 2016. Mereka menyambutnya dengan senang hati, dan dia diberi nama yang indah dan penuh arti oleh para pecintanya. Semoga perubahan nama menjadi SDUA membawa berkah bagi semua orang sampai waktu yang ditentukan Allah.

Kepuasan tersirat jelas diwajah para pengurus yang mulai berselimut keriput tua, tak dipungkiri kepuasan itupun menyelinap dalam sanubari saudara Mardiono, tumbuh dan mekar memenuhi

setiap ruang kalbu sembari membisik kata,” KUPERSEMBAHKAN SDUA INI KEPADAMU WAHAI BUNDAKU, AISYIYAH YANG TELAH MENANAMKAN BENIH CINTA YANG TIADA TARA.”

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Aisyiyah Taman Harapan Curup

a) Visi: Menjadikan sekolah yang ramah lingkungan, berbudaya lingkungan, hidup sehat, dan berakhlak mulia

b) Misi:

1. Meningkatkan kualitas pemangku kepentingan sekolah.
2. Penerapan IPTEK dalam pembelajaran.
3. Menanamkan nilai-nilai islami dalam pembelajaran.
4. Menegakkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
5. Membiasakan siswa dan guru untuk berperilaku peduli lingkungan.
6. memulai gerakan membersihkan diri dan memahami

c) Tujuan

1. Menghasilkan sumber daya insani yang berkualitas.
2. Menciptakan siswa yang handal dalam bidang IPTEK.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang Islami dalam seluruh proses belajar mengajar.
4. Penerapan kedisiplinan kepada siswa dan guru.
5. Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan positif.

6. Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.
7. Mewujudkan pola hidup sehat.
8. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.
9. Mampu menerapkan prinsip Islam, mencintai Al-Quran, dan berbudi luhur dalam kehidupan sehari-hari.
10. Berprestasi di berbagai tingkatan akademik dan nonakademik.
11. Mampu menerapkan nilai-nilai Islam, mencintai Al-Quran, dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.
12. Membangun pola pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan terlibat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi.
13. Meningkatkan kualitas sekolah di Kabupaten Rejang Lebong.

4. Jenjang Pendidikan

Tabel 4. 1 Jenjang Pendidikan

NO	Status Guru	Jenjang Pendidikan					
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
1	Kepala Sekolah					1	
2	Waka Administrasi					1	
3	Waka Al islam Kemuhamadiyaan					1	
4	Waka Humas					1	
5	Waka Kesiswaan					1	
6	Waka Prasarana					1	
7	Waka Kurikulum					2	
8	Dewan Guru					49	
9	Staf Keamanan	2					

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP memiliki jenjang pendidikan S1, beberapa tenaga kependidikan seperti staf keamanan memiliki jenjang pendidikan SLTA. dengan jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah kurang lebih 60 orang.

5. Data Siswa

Tabel 4. 2 (Data Siswa)

NO	Nama Kelas	Nama Wali Kelas	Jml Siswa	LK	PR
1.	I. Ar Rahman	Indriyani Niken S.Pd	23	11	12
2.	I. Ar Rahiim	Ezi Trie Artha S.Pd	23	11	12
3.	I. Al Malik	Rahmi Ningsih S.Pd	23	11	12
4.	I. Al Quddus	Eva Gustina S.Pd	23	12	11
5.	I. As Salaam	Siti Hadjah S.Pd	23	12	11
6.	I. Al Mu'min	Tri Yuniarti S.Pd	22	10	12
7.	I. Al Muhaimin	Chindy Erlianda S.Pd	22	11	11
			159	78	81
8.	II. Al Aziz	Yona Riski S.Pd	23	11	12

9.	II. Al JAbar	Melisa Suryana S.Pd	24	12	12
10.	II. Al Mutakabir	Ayu Wulandari S.Pd	22	12	10
11.	II. Al Khaliq	Eka Setiawati S.Pd	24	11	13
12.	II. Al Baari	Elsa Fiana S.Pd	22	12	10
13.	II. Al Musyawir	Pramita S.Pd	24	12	12
			139	70	69
14.	III. Al Ghafar	Petian Sari S.Pd	28	18	10
15.	III. Al Qahhaar	Listi Agustina S.Pd	28	15	13
16.	III. Al Wahaab	Meisita S.Pd	27	16	11
17.	III. Al RAzaq	Watini Ningsih S.Pd	28	14	14
			111	63	48
18.	IV. Alfatah	Nike Destiana S.Pd	25	11	14
19.	IV. Al Alim	Nurlaili S.Pd	25	12	13
20.	IV. Al Qabidh	Hidayatullah S.Pd	25	14	11
21.	IV. Al Bassith	Eka Septiana S.Pd	25	10	15
22.	IV Al Khaafidh	Ani Wahyuni S.Pd	25	13	12
			125	60	65

23.	V. Ar Raafi	Sherly Chintya S.Pd	23	11	12
24.	V. Al Muizz	Tri Nofitasari S.Pd	23	11	12
25.	V. Al Mudzil	Nelvi Deswita S.Pd	23	11	12
26.	V. Al Samii	Hafni Wulandari S.Pd	23	12	11
27.	V. Al Bashiir	Miky Famela S.Pd	23	12	11
			129	67	62
28.	VI. Al Hakam	Srie Ellyani Puji S.Pd Astuti	23	11	12
29	VI. Al Adl	Novi Hidayah S.Pd	24	12	12
30.	VI . Al Latifh	Surahman S.Pd	22	12	10
31.	IV . Al Khabir	Firda Tri Ulfa S.Pd	24	11	13
32.	IV . Al Haliim	Riska Fatimala S.Pd	22	12	10
33.	IV. Al Azhiim	Meri Astuti S.Pd	24	12	12
34.	IV. Al Ghafuur	Risma Fitria S.Pd	23	11	12
35.	IV. As Syakuur	Musdalifah S.Pd	24	12	12
			195	98	97
	Jumlah		858	436	422

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

NO.	JENIS RUANG/ALAT	KONDISI								JML
		B		RR		RMD		RB		
		Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Ruang Belajar	35	Unit							
2	Ruang Kepsek	1	Unit							
3	Ruang Guru	1	Unit							
4	Ruang TU	1	Unit							
5	Ruang Perpustakaan	1	Unit							
6	Ruang Lab . IPA		Unit							
7	Ruang Wakepek	1	Unit							
8	Ruang Lab Mulok		Unit							
9	Ruang Uks	1	Unit							
10	Ruang Serba Guna	1	Unit							
11	Ruang Koprasi	1	Unit							
12	Tempat Ibadah	1	Unit							

13	Wc Guru	2	Unit							
14	Wc Murid	24	Unit							
15	Rumah Penjaga sekolah	1	Unit							
16	Tempat Parkir	1	Unit							
17	Komputer	22	Unit							
18	Mesin Tik		Unit							
19	Filing Kabinet	1	Unit							
20	Meja Guru	80	Unit							
21	Meja Murid	110 0	Unit							
22	Kursi Guru	80	Unit							
23	Kursi Murid	110 0	Unit							
24	Lemari	40	Unit							
25	Telepon	1	Unit							
26	Televisi	3	Unit							
27	Tape Recorder	1	Unit							
28	Mic	2	Unit							
29	Alat olahraga	6	Unit							
30	Motor	1	Unit							
31	Mobil	1	Unit							

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SD AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP terutama kondisi ruang kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI semuanya dalam kondisi yang baik dan secara keseluruhan dalam kondisi yang baik dan lengkap sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan sangat membantu siswa dalam memenuhi kebutuhannya di sekolah.

B. Hasil Penelitian

Bagian ini akan membahas hasil penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Aisyiyah Taman Harapan Curup". Populasi penelitian adalah 125 siswa dari kelas IV SD Aisyiyah Taman Harapan Curup, dan sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswa.

Dalam penelitian pendahuluan, observasi digunakan untuk mengidentifikasi latar belakang masalah dan menghasilkan beberapa gejala. Penelitian ini juga menggunakan dokumentasi, kuesioner, dan observasi. Untuk mengukur pengaruh Metode Show dan Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa, kuesioner digunakan dengan memberikan sejumlah pernyataan kepada responden . Penelitian ini juga menggunakan dokumentasi untuk mencatat atau merekam proses pembelajaran Metode Show And Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa.

1. Deskripsi Data tentang Metode *Show And Tell* di SD Aisyiyah Taman Harapan Curup

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang data tentang metode menunjukkan dan menceritakan yang digunakan oleh siswa di SD Aisyiyah Taman Harapan Curup. Data ini diperoleh dari kuesioner yang diumumkan kepada 25 siswa, dan tabel berikut menunjukkan rekapitulasi skor keterampilan berbicara siswa.

Tabel 4.4 Skor Jawaban Angket Metode *Show And Tell* di SD Aisyiyah Taman Harapan Curup

NO	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	X_6	Total_X
1.	2	1	1	4	1	1	10
2.	1	2	3	4	1	1	12
3.	2	2	3	3	1	2	13
4.	2	1	2	3	1	2	11
5.	2	1	2	4	3	1	13
6.	2	2	2	2	2	2	12
7.	3	2	2	4	3	3	17
8.	2	1	2	4	3	2	14
9.	4	4	1	3	1	4	17
10.	1	3	2	1	1	1	9
11.	2	1	2	1	1	2	9
12.	4	4	1	4	1	3	17
13.	1	1	1	3	1	1	8

14.	2	2	1	1	1	1	8
15.	1	2	1	3	1	2	10
16.	2	2	4	3	1	1	13
17.	2	1	1	4	1	1	10
18.	2	1	3	3	1	2	12
19.	2	2	1	3	1	1	10
20.	2	1	3	4	1	1	12
21.	2	1	1	4	1	2	11
22.	2	1	2	3	1	1	10
23.	2	1	2	1	1	1	8
24.	2	2	3	3	1	1	12
25.	1	1	2	4	1	1	10

1. Deskripsi Data tentang Keterampilan Berbicara Siswa di SD Aisyiyah Taman Harapan Curup

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kemampuan berbicara siswa di SD Aisyiyah Taman Harapan Curup. Data ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada 25 siswa di sekolah tersebut. Tabel berikut menunjukkan rekapitulasi skor kuesioner motivasi belajar siswa.

Tabel 4.5 Skor Jawaban Angket Keterampilan Berbicara Siswa di SD Aisyiyah Taman Harapan Curup

NO	Y_7	Y_8	Y_9	Y_10	Y_11	Y_12	Total_Y
1.	1	4	1	4	2	1	13

2.	3	1	3	1	4	1	13
3.	3	3	2	3	3	3	17
4.	2	3	2	2	3	1	13
5.	2	4	2	1	2	2	13
6.	3	2	3	3	2	3	16
7.	2	2	2	1	2	3	12
8.	2	4	1	1	3	2	13
9.	3	1	2	3	1	1	11
10.	1	3	1	1	1	3	10
11.	1	3	2	2	4	3	15
12.	3	4	1	1	4	2	15
13.	1	1	1	4	1	1	9
14.	1	2	1	3	1	2	10
15.	2	3	2	2	3	3	15
16.	2	4	2	2	1	4	15
17.	2	2	1	3	1	2	11
18.	2	3	2	1	3	1	12
19.	2	2	2	1	2	3	12
20.	2	2	1	3	3	2	13
21.	2	3	2	4	2	3	16
22.	2	3	2	1	3	3	14
23.	1	2	3	2	1	3	12
24.	3	2	3	1	3	3	15
25.	1	1	1	4	1	1	9

2. Analisis Deskriptif

Digunakan tabel statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian dari pendekatan emosional terhadap keterampilan berbicara. Nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang ditunjukkan. Dalam penelitian ini, tanggapan responden terhadap variabel-variabel tersebut dinilai dengan skor, dengan skor terendah 1 untuk tanggapan yang sangat tidak setuju dan skor tertinggi 4 untuk tanggapan yang sangat setuju. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum, interval penilaian untuk jawaban kuesioner dapat dihitung sebagai berikut.:

1. Skor minimum = 1
2. Skor Maksimum = 4
3. Interval = $(\text{maks} - \text{min}) / \text{jumlah kategori} = (4 - 1) / 4 = 0,75$

Skor Jawaban	Interval	Keterangan
1	1,00 – 1,75	Tidak Setuju
2	1,76 – 2,50	Ragu Ragu
3	2,51 – 3,25	Setuju
4	3,26 – 4,00	Sangat Setuju

Selanjutnya data kuesioner ditabulasikan dan diolah menggunakan program SPSS 20. Variabel kondisi ditampilkan dalam tabel deskriptif 4.5

Tabel 4.5
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Show And Tell	25	8	17	11.52	2.648
Keterampilan Berbicara	25	9	17	12.96	2.208
Valid N (listwise)	25				

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel maka :

1. Metode Show And Tell memiliki nilai minimum 8 dan nilai maksimum 17 yang menunjukkan bahwa penilaian terendah untuk jawaban pendekatan emosional adalah 8 dan penilaian tertinggi adalah 17. Nilai rata-rata sebesar 11.52 menunjukkan bahwa dari semua responden yang menjawab Show and Tell, rata-rata mereka memberikan penilaian sebesar 11.52, dengan standar deviasi sebesar 2.648 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *show and tell* adalah sebesar 1.
2. Keterampilan Berbicara memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 17 yang menunjukkan bahwa penilaian terendah atas jawaban keterampilan berbicara sebesar 9 dan penilaian tertinggi sebesar 17. Nilai rata-rata sebesar 12.96 menunjukkan bahwa dari semua responden yang memberikan jawaban, rata-rata mereka memberikan penilaian sebesar 12.96. Dengan standar deviasi 2.208, ukuran

penyebaran data variabel keterampilan berbicara adalah 2.208 dari 25 orang yang disurvei.

3. Hasil Pengujian Kualitas Data

Sebelum menguji keterkaitan antar variabel yang diteliti, instrumen penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

a) Uji Validitas

Penelitian ini mengumpulkan 25 sampel responden dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) dan nilai df. Untuk memastikan bahwa instrumen penelitian sudah valid, uji validitas dilakukan untuk memancarkan kualitas kuesioner. Apabila nilai r tabel lebih besar dari nilai r hitung, pertanyaan dikatakan valid. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 20. Berikut adalah hasil uji validitas :

Tabel 4.6 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian

Metode *show and tell*

		P_1	P_2	P_3	P_4	P_5	P_6	P_7	P_8	P_9	P_10	P_11	P_12
P_1	Pearson Correlation	1	.546**	-0.190	0.154	0.161	.735**	.445*	0.163	0.000	-0.143	0.104	0.000
	Sig. (2-tailed)		0.005	0.363	0.461	0.442	0.000	0.026	0.436	1.000	0.495	0.622	1.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_2	Pearson Correlation	.546**	1	-0.142	-0.117	-0.120	.556**	.484*	-0.070	0.026	-0.232	-0.004	0.096
	Sig. (2-tailed)	0.005		0.499	0.577	0.567	0.004	0.014	0.739	0.901	0.265	0.987	0.648

	tailed)												
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_3	Pearson Correlation	- 0.190	-0.142	1	0.004	0.040	- 0.225	0.258	0.102	0.383	-0.325	0.252	0.234
	Sig. (2- tailed)	0.363	0.499		0.986	0.850	0.280	0.213	0.627	0.059	0.113	0.225	0.260
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_4	Pearson Correlation	0.154	-0.117	0.004	1	0.274	0.116	0.377	0.096	-0.211	0.063	0.215	- 0.350
	Sig. (2- tailed)	0.461	0.577	0.986		0.186	0.582	0.063	0.649	0.311	0.764	0.301	0.086
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_5	Pearson Correlation	0.161	-0.120	0.040	0.274	1	0.211	0.107	0.250	0.035	-0.329	0.019	0.088
	Sig. (2- tailed)	0.442	0.567	0.850	0.186		0.312	0.611	0.228	0.869	0.108	0.929	0.677
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_6	Pearson Correlation	.735**	.556**	-0.225	0.116	0.211	1	.458*	0.031	0.072	-0.063	0.213	- 0.088
	Sig. (2- tailed)	0.000	0.004	0.280	0.582	0.312		0.021	0.885	0.732	0.767	0.306	0.675
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_7	Pearson Correlation	.445*	.484*	0.258	0.377	0.107	.458*	1	-0.025	.465*	-0.290	.444*	0.076
	Sig. (2- tailed)	0.026	0.014	0.213	0.063	0.611	0.021		0.906	0.019	0.160	0.026	0.718
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_8	Pearson Correlation	0.163	-0.070	0.102	0.096	0.250	0.031	-0.025	1	-0.188	-0.299	0.302	0.298
	Sig. (2- tailed)	0.436	0.739	0.627	0.649	0.228	0.885	0.906		0.368	0.146	0.143	0.148

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed).													
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2- tailed).													

Dari tabel uji validitas instrumen metode *show and tell* sebanyak 12 item soal, terdapat 12 soal dinyatakan valid . Setelah itu, soal valid digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang valid mewakili semua variabel, sehingga semua instrumen dapat dianggap valid untuk masing-masing variabel ini

b. Uji Reliabilitas

Alat pengukur dapat diukur berdasarkan uji reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat sebagai sumber data yang dapat diminta. Jika nilai Cronbach alpha lebih besar

dari.640, kuesioner dianggap reliabel. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan aplikasi statistik SPSS 20. Berikut adalah hasil uji reliabilitas :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.640	12

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Tabel menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dipercaya karena koefisien alfa Cronbach lebih besar dari.640. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bagian-bagian pertanyaan dapat digunakan sebagai alat untuk penelitian lebih lanjut.

c. Uji Normalitas

Nilai residu dalam model analisis regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau hampir normal jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini, normalitas diuji dengan menggunakan Statistik SPSS 20. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.11345790
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.073
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Telah dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena nilai probabilitas yang dilakukan 0,200 lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.8.

d. Uji T

Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap karakteristik variabel dependen. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk menentukan apakah metode *show and tell* mempunyai pengaruh terhadap variabel yang ada terhadap keterampilan berbicara. Yang dibandingkan dalam uji t ini adalah nilai tabel dan nilai hitung dibandingkan. Pengaruh hipotesis diketahui apakah dapat diterima atau ditolak, dapat dengan membandingkan kedua nilai t .

Hasil uji t-test yang dilakukan menggunakan software SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.185	1.965		5.182	.001
	Metode	.241	.166	.289	1.447	.161

a. Dependent Variable: Keterampilan

Sumber : Data Primer yang diolah

Hipotesis diterima karena hasil pengujian signifikansi pada variabel *show and tell* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *show and tell* mempengaruhi kemampuan berbicara.

e. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamaan.

Tabel 4.10 Hasil uji F oleh SPSS akan dilihat sebagai berikut :

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.759	1	9.759	2.094	.000 ^b
	Residual	107.201	23	4.661		
	Total	116.960	24			
a. Dependent Variable: Keterampilan						
b. Predictors: (Constant), Metode						

Bagian ini menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikansi pada perhitungan Anova akan digunakan uji kelayakan model regresi dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi harus lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel anova, diperoleh nilai F hitung sebesar 2.094 dan F tabel sebesar 4,00. Dengan tingkat signifikansi (angka probabilitas) sebesar 0,000. Karena taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka persamaan regresi yang dipergunakan dapat diterapkan dalam analisis data. Hal ini berarti bahwa variabel *show and tell* berpengaruh keterampilan berbicara siswa, oleh karena itu, hipotesis diterima.

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas dan variabel terikat. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel keterikatan. Nilai R^2 berada antara 0 dan 1; tidak ada nilai R^2 di bawah 1. Penelitian ini menggunakan program statistik SPSS 20. Hasil analisis data menunjukkan temuan berikut:

Tabel 4.11

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.083	.044	2.159
a. Predictors: (Constant), Metode				

Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R), yaitu 0,289, dan menyajikan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat, yaitu koefisien determinasi, yang merupakan hasil dari penguatan R. Dari output ini, diperoleh koefisien R persegi 0,083, yang menunjukkan bahwa pengaruh metode show and tell terhadap keterampilan berbicara siswa sd aisyiyah taman harapan curup sebesar 83,0%, dan sisanya dipengaruhi oleh penguatan R.

C. Pembahasan

Rumusan masalah adalah dasar dari pembahasan penelitian ini. Pertama, penelitian menunjukkan bahwa metode menunjukkan dan menceritakan dampak pada keterampilan berbicara siswa yang dipelajari di SD aisyiyah Taman harapan curup . Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa jika guru menggunakan metode *show and tell* dengan baik kepada siswa, maka siswa akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi penggunaan metode *show and tell*, semakin

baik hasilnya. Metode *show and tell* ini sangat penting untuk proses pembelajaran karena jika seseorang murid merasa nyaman secara emosional dan percaya diri dengan pendidik, mereka akan lebih aktif dalam belajar dan siswa akan lebih termotivasi selama proses pembelajaran. Keterampilan siswa dapat menentukan keberhasilan belajar mereka. Siswa dengan keterampilan berbicara yang kuat cenderung memiliki prestasi berbicara yang lebih baik, sedangkan siswa dengan keterampilan berbicara yang kurang cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dalam proses belajarnya. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi tentu saja akan menentukan hasil yang diperoleh.

Kedua, siswa SD Aisyiyah Taman Harapan Curup memiliki pemahaman yang baik tentang keterampilan berbicara mereka, dan mereka memiliki pemahaman yang baik tentang metode menunjukkan dan menceritakan yang berdampak pada keterampilan berbicara mereka sebesar 83,0%. Hasil survei yang dibagikan kepada siswa di SD Aisyiyah Taman Harapan Curup menunjukkan bahwa jika ada dorongan dan kebutuhan untuk belajar, siswa akan lebih termotivasi untuk berusaha lebih keras. Selain itu, lingkungan belajar yang baik mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Jika lingkungan siswa mendukung aktivitas belajar, jelas bahwa siswa akan berlomba-lomba untuk berprestasi.

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan mereka. Siswa dengan kemampuan yang tinggi cenderung memiliki prestasi yang lebih baik, sementara siswa dengan kemampuan yang lebih rendah cenderung memiliki prestasi yang lebih rendah. Kurangnya kemampuan juga dapat menunjukkan kurangnya usaha atau semangat untuk berpartisipasi dalam aktivitas, dan tentu saja, kurangnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan berbahasa dengan mendengarkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengungkapkan, menyatakan, dan menyampaikan ide, pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dengan jujur, benar, dan bertanggung jawab tanpa mengalami masalah psikologis seperti malu, diri rendah, tegang, atau berat lidah.

Berbicara adalah proses menyampaikan informasi, ide, atau gagasan kepada seorang pembicara secara lisan agar pendengar dapat memahaminya. Seorang pembicara yang baik harus mampu menangkap informasi secara kritis dan efektif serta berpartisipasi dalam aktivitas yang diikuti oleh pendengar. Seorang pembicara akan berinteraksi baik dengan penontonnya jika mereka mampu melakukannya.

Berikut ini adalah beberapa definisi keterampilan berbicara yang diberikan oleh beberapa sumber buku: Iskandarwassid menyatakan keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan perasaan, kebutuhan, dan keinginan seseorang melalui sistem bunyi artikulasi.

Keterampilan bergantung pada kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab untuk menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, tegang, dan berat lidah.⁶

Dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, metode show and tell memberikan pengaruh secara simultan terhadap keterampilan berbicara siswa. Hasil F hitung pada tabel anova sebesar 2,094 dengan signifikansi perolehan 0,161. Keterampilan berbicara membentuk kepribadian seseorang. Oleh karena itu, keterampilan berbicara yang didasarkan pada emosi atau perasaan merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan kata lain, semakin baik guru menerapkan pengaruh emosional pada siswanya, semakin dekat mereka dengan perasaan mereka. Ini akan membantu siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai, serta memberikan motivasi untuk belajar dan merasa nyaman di kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Metode *Show and Tell* memberikan pengaruh sebesar 83,0 persen terhadap keterampilan berbicara siswa SD Aisyiyah Taman Harapan Curup, dan pengaruhnya sebesar itu juga terhadap variabel lain yang tidak diteliti. H_0 diterima karena taraf signifikansinya lebih kecil dari 0,05, dan tingkat signifikansi sebesar 0,161. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dapat ditingkatkan melalui pendekatan pertunjukan dan informasi. Kedua, Keterampilan berbicara kepada siswa dipengaruhi secara bersamaan dengan metode *Show and Tell*. Hasil F yang memiliki signifikansi perolehan 0,161, ditunjukkan pada tabel anova sebesar 2,094. H_0 diterima karena taraf signifikan kurang dari 0,05.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan model pembelajaran, khususnya untuk guru. Guru harus memahami kemampuan mereka sendiri dan siswanya. Mereka juga harus dapat membangun hubungan emosional dengan siswanya untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka.

- b. Oleh karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik menunjukkan dan mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, guru diharapkan untuk terus berinteraksi dengan siswa mereka secara emosional, terutama dengan mereka yang memiliki keterbatasan.
- c. Penelitian tersebut, Studi ini menunjukkan bahwa teknik menunjuk dan menceritakan mempengaruhi kemampuan berbicara siswa di SD Aisyiyah Taman Harapan Curup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, MaidarG.dan Mukti U.S.1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Astutik,Anik. 2014. “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia melalui Teknik Bercerita Berpasangan pada Siswa Kelas IV MI YAPPI Nologaten Ngawen Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014*”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Clara Devinta, *Perilaku dan Attitude dalam Berbicara* diakses di <http://blog.ccg.co.id/2015/12/knowledge-perilaku-dan-attitude-dalam.html> pada tanggal 21 Juni 2022.
- Dananjaya, Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia. Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- EQ, Zainal Mustafa. 2009. *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Fathonah, Kuni. 2012. “*Penerapan Metode Cooperative Learning Model Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VII A MTS SA (Satu Atap) Anna'im Ajisoko Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012*”, .Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hasanah, Mamluatul. 2010. *Proses Manusia Berbahasa*. Malang : UIN MalangPress.
- Hoerr, Thomas R. 2007. *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Bandung: Kaifa.
[http://en.m.wikipedia.org/wiki/Show_and_tell_\(education\)](http://en.m.wikipedia.org/wiki/Show_and_tell_(education)) diakses pada tanggal 16 Maret 2017.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar,Denny, “*Berbicara dan Pembelajarannya*”, dalam laman http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRAINDONESIA/196606291991031DENNY_ISKANDAR/MATERI_BERBICAR_SMP.pdf diunduh tanggal 15 Juni 2017.
- Maufur, Syibli, “*Konsep Pembelajaran Berbicara di MP*”, dalam laman <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/download/352/307> diunduh tanggal 15 Juni 2017.
- Muammar. 2008. *Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mudini dan Salamat Purba. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Musfiroh, Tadkirotun. 2011. *Show and Tell Edukatif untuk Pengembangan Empati, Afiliasi Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini*. Jurnal Kependidikan Volume 41 Nomor 2, diunduh di <http://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/2219>
- Nasution, Noehi. 2007. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta : Prenadamedia.
- Purwanto. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rani, Abdul. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang : Banyumedia Publishing.
- Saddhono, Kundharu dan St.Y.Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet.V. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor :Ghalia Indonesia.

Slamet, St.Y. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta : LPP UNS dan UNS Press.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.

Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2003. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : Refika Aditama.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryadi, Ace. 2014. *Pendidikan Indonesia menuju 2025, Outlook : permasalahan, tantangan dan alternatif kebijakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susetyo, Budi. 2012. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.

Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Tim Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *KBBI Daring*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia diakses di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul> pada tanggal 22 Agustus 2017.

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

Trilisjayanti, Luh Eka, dkk. *Penggunaan metode show and Tell dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa VII.C di SMP Negeri 1 Seririt Tahun Ajaran 2014/2015*. e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha Volume : Vol: 3 No: 1 Tahun : 2015

L

A

M

P

I

R

A

N



REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 292 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.488/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. **Dr. Abdul Sahib, M.Pd** 197205202003121001
2. **Siswanto, M.Pd.I** 160801012

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

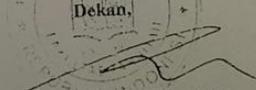
N A M A : **Atiqah Tamara Arsa**

N I M : **19591021**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Metode Show and Tell terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 13 Maret 2023
Dekan,


Hamengkubuwono



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 420 /IP/DPMPTSP/IX/2023

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 2374/In.34/FT/PP.00.9/09/2023 tanggal 07 September 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Atiqah Tamara Arsa/ Curup, 24 Desember 2001
NIM : 19591021
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup
Lokasi Penelitian : SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup
Waktu Penelitian : 11 September 2023 s/d 07 Desember 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 11 September 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
Pembina/ IV.a
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ATIQA TAMARA ARSA
 NIM : 19591021
 FAKULTAS/PRODI : PgMI
 PEMBIMBING I : Dr. ABDUL SAHIB M.Pd
 PEMBIMBING II : SISWARTO M.Pd I
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH METODE SHOW AND TELL TERHADAP KETRAMPILAN BERBICARA SISWA KEAS IV SD ASYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ATIQA TAMARA ARSA
 NIM : 19591021
 FAKULTAS/PRODI : PgMI
 PEMBIMBING I : Dr. ABDUL SAHIB M.Pd
 PEMBIMBING II : SISWARTO M.Pd I
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH METODE SHOW AND TELL TERHADAP KETRAMPILAN BERBICARA SISWA KEAS IV SD ASYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Pembimbing II

(Signature)
 Dr. Abdul Sahib M.Pd
 NIP. 19720510 200312 011

(Signature)
 Siswanto M.Pd I
 NIP. 2023078405



UIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	28/3-2023	Pamograf dan pendisim	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	18/23/08	lemb 1-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	6/23/09	Langit dan matahari dan UAS dalam pendisim	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	1/11-2023	lemb V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	8/11-2023	Tamabah pendisim	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	9/11-2023	Acc lemb 1-5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	9/11-2023	Acc ujian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				



UIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	16/04/2023	Revisi dan tambahan teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	1/03-2023	Penulisan dan cer-pengantar-pen di	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	12/06-2023	Peraturan RI bab 2 di bab 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4		Prakt Instrumen angket dan Revisi Alim #	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	6/2023/09	Acc BAB 1-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	11/02-2023	Asistensi Perbaikan dan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	09/12-2023	Langit, lemb	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	05/12-2023	Acc ujian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH CURUP 1
MAJELIS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH DASAR UNGGULAN 'AISYIYAH TAMAN HARAPAN
TERAKREDITASI "A"

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 71 RT X RW III Kelurahan Talang Rimbo Baru
Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, 39113
Telp. (0732) 23345 e-mail: sdua.tamanharapancurup@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/PA.SDUA/U/120/XI/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enilawati, S.Pd.I
NPY : 04.2008.07.2012.045
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

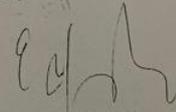
Nama : **Atiqah Tamara Arsa**
NIM : 19591021
Asal Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup dari tanggal 11 September 2023 sampai dengan 6 November 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Rabi'ul Akhir 1445 H
6 November 2023 M

Kepala Sekolah


Enilawati, S.Pd
NP. 04.2008.07.2012.045

SURAT IZIN UJI VALIDASI ANGKET

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atiqah Tamara Arsa

NIM : 19591021

Fakultas : Tarbiah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S-1)

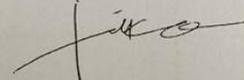
Judul Tesis : Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian skripsi yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) instrumen penelitian angket skripsi (2) kisi kisi instrumen soal

Demikian permohonan saya, atas kerjasama yang baik saya ucapkan terima kasih

Curup, 23 Agustus 2023

Pemohon,

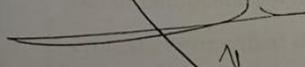


Atiqah Tamara Arsa

NIM. 19591021

Mengetahui,

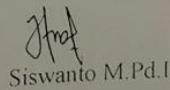
Pembimbing 1,



Dr. Abdul Sahib M.Pd

NIP.19720520 200312 1 001

Pembimbing 2



Siswanto M.Pd.I

NIP. 2023078405

	Sig. (2-tailed)	0.461	0.577	0.986		0.186	0.582	0.063	0.649	0.311	0.764	0.301	0.086
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_5	Pearson Correlation	0.161	-0.120	0.040	0.274	1	0.211	0.107	0.250	0.035	-0.329	0.019	0.088
	Sig. (2-tailed)	0.442	0.567	0.850	0.186		0.312	0.611	0.228	0.869	0.108	0.929	0.677
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_6	Pearson Correlation	.735**	.556**	-0.225	0.116	0.211	1	.458*	0.031	0.072	-0.063	0.213	-0.088
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.004	0.280	0.582	0.312		0.021	0.885	0.732	0.767	0.306	0.675
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_7	Pearson Correlation	.445*	.484*	0.258	0.377	0.107	.458*	1	-0.025	.465*	-0.290	.444*	0.076
	Sig. (2-tailed)	0.026	0.014	0.213	0.063	0.611	0.021		0.906	0.019	0.160	0.026	0.718
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_8	Pearson Correlation	0.163	-0.070	0.102	0.096	0.250	0.031	-0.025	1	-0.188	-0.299	0.302	0.298
	Sig. (2-tailed)	0.436	0.739	0.627	0.649	0.228	0.885	0.906		0.368	0.146	0.143	0.148
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_9	Pearson Correlation	0.000	0.026	0.383	-0.211	0.035	0.072	.465*	-0.188	1	-0.320	0.235	0.331
	Sig. (2-tailed)	1.000	0.901	0.059	0.311	0.869	0.732	0.019	0.368		0.119	0.258	0.106
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P_10	Pearson Correlation	-0.143	-0.232	-0.325	0.063	-0.329	-0.063	-0.290	-0.299	-0.320	1	-.449*	-0.274

level (2-tailed).													
-------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.640	12

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.11345790
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.073
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.185	1.965		5.182	.001
	Metode	.241	.166	.289	1.447	.161

a. Dependent Variable: Keterampilan

Hasil uji F oleh SPSS akan dilihat sebagai berikut :

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.759	1	9.759	2.094	.000 ^b
	Residual	107.201	23	4.661		
	Total	116.960	24			

a. Dependent Variable: Keterampilan

b. Predictors: (Constant), Metode

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.083	.044	2.159
a. Predictors: (Constant), Metode				

DOKUMENTASI





